

JARAN GOYANG

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Nanang Sulistiyono

13111144

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

JARAN GOYANG

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan
Guna mencapaiderajat Sarjana S-1
Progam Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Nanang Sulisiyono

NIM 13111144

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni
JARAN GOYANG

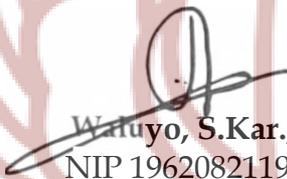
Yang disusun oleh

Nanang Sulistioyono
NIM 13111144

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 24 Agustus 2020

Susunan Dewan Penguji
Penguji Utama,

Ketua Penguji,


Waluyo, S.Kar., M.Sn
NIP 196208211987121001


Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si
NIP 195312311976031014

Pembimbing,


Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn
NIP 196502151991031001

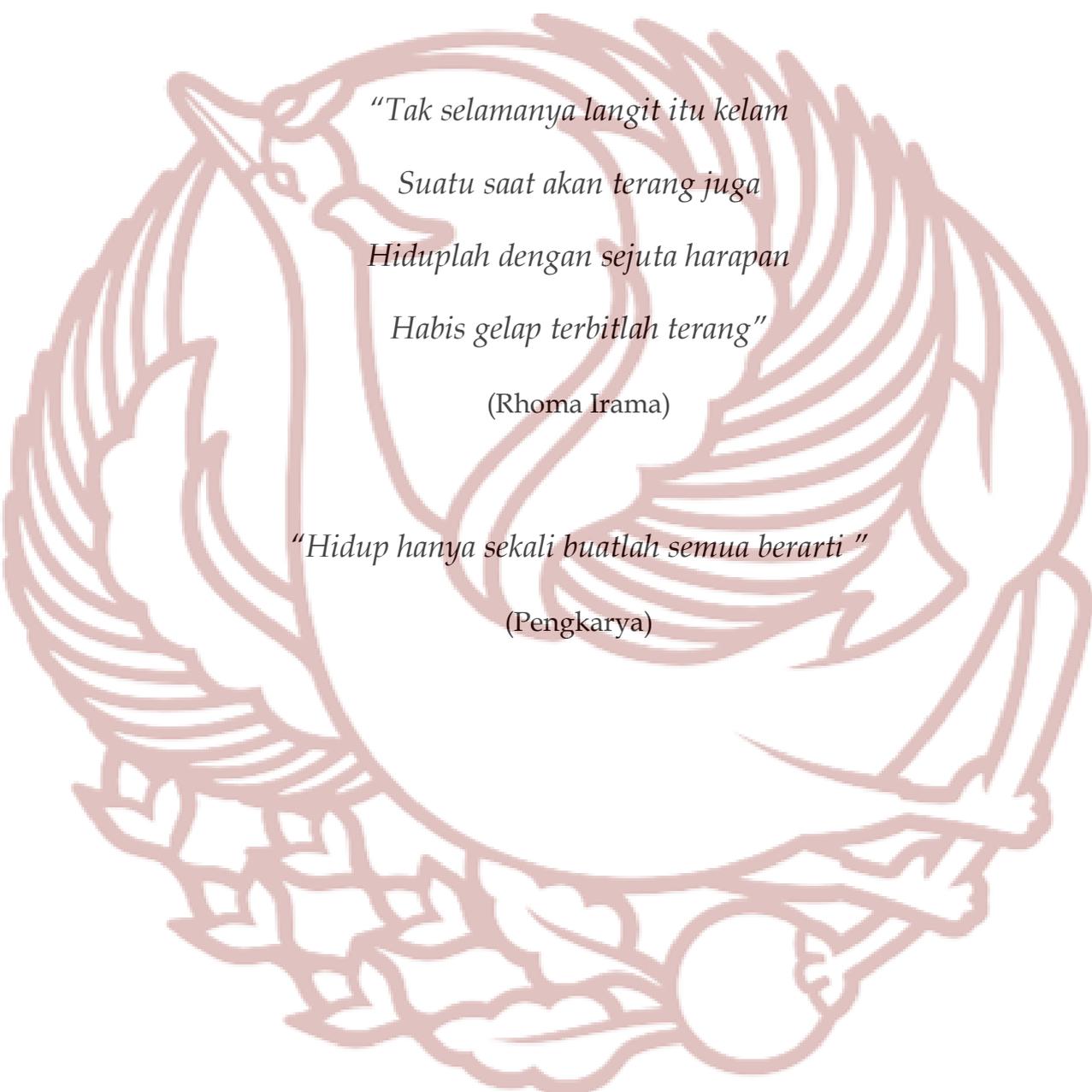
Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

MOTTO



*“Tak selamanya langit itu kelam
Suatu saat akan terang juga
Hiduplah dengan sejuta harapan
Habis gelap terbitlah terang”*

(Rhoma Irama)

“Hidup hanya sekali buatlah semua berarti ”

(Pengkarya)

PERSEMBAHAN

Karya komposisi disusun dan dipersembahkan untuk;

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu menjadi motivasi pengkarya dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Rusdiyantoro, S.Kar, M.Sn selaku penasihat akademik yang sabardanikhlas menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.
3. Bapak Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn, selaku pembimbing tugas akhir yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penyusun dalam proses penciptaan komposisi musik "Jaran Goyang".
4. Dosen Jurusan Karawitan yang telah memberkan ilmu dan membuka wawasan yang luas mengenai musik khususnya Karawitan.
5. Teman-teman pendukung proses penciptaan karya Komposisi "Jaran Goyang", karena adanya teman-teman pendukunglah karya ini dapat tercipta.
6. Yuti Puji Lestari yang selalu memberi semangat untuk menampilkan yang terbaik.
7. Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan Tugas Akhir.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nanang Sulistiyono
Tempat, tgl. Lahir : Klaten, 26 September 1995
NIM : 13111144
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Desa Tegalmulyo, RT 01 RW 05, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten.

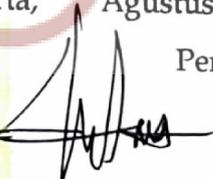
Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul: "*Jaran Goyang*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, Agustus 2020

Penulis,

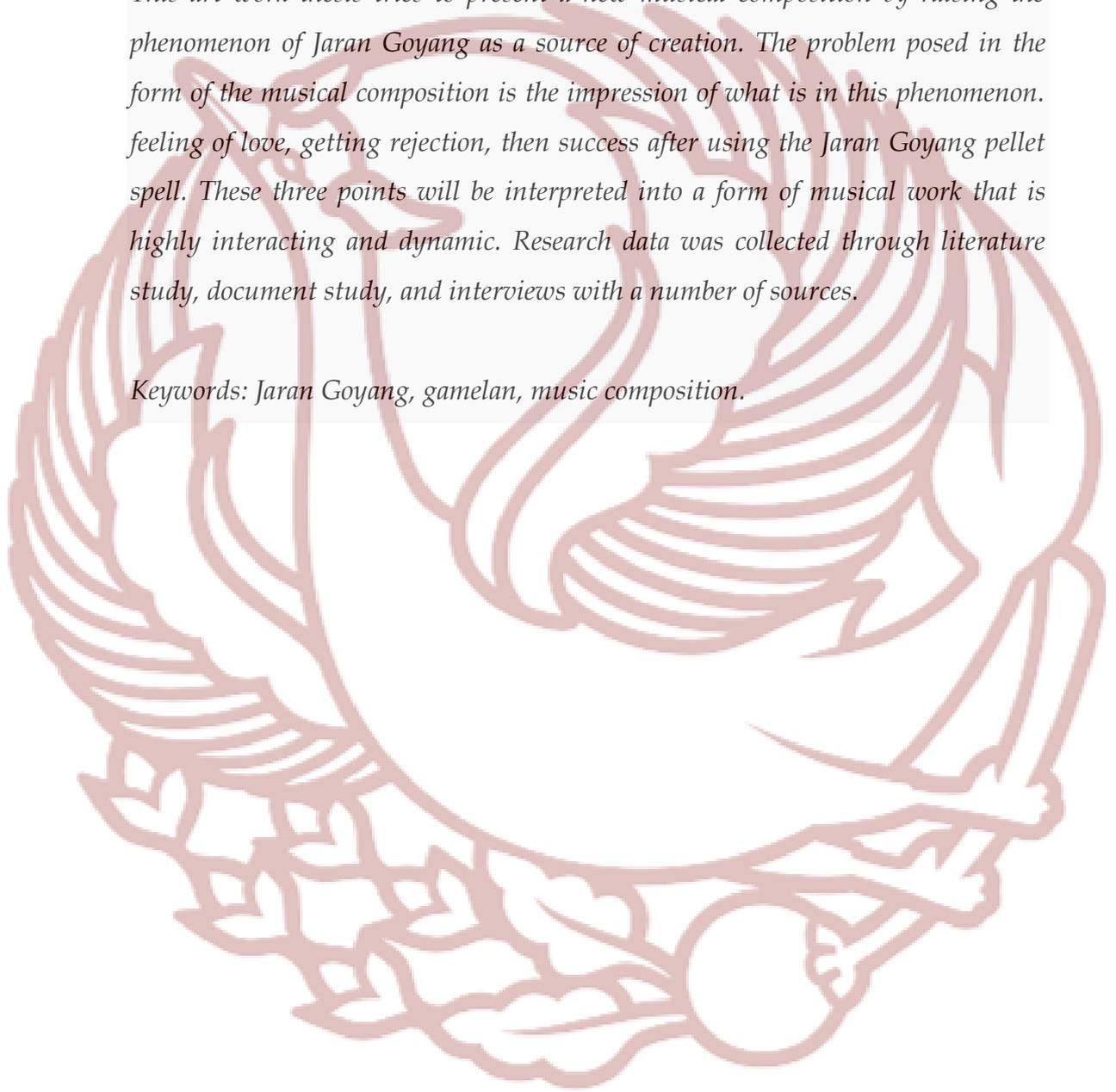



Nanang Sulistiyono

ABSTRACT

This art work thesis tries to present a new musical composition by raising the phenomenon of Jaran Goyang as a source of creation. The problem posed in the form of the musical composition is the impression of what is in this phenomenon. feeling of love, getting rejection, then success after using the Jaran Goyang pellet spell. These three points will be interpreted into a form of musical work that is highly interacting and dynamic. Research data was collected through literature study, document study, and interviews with a number of sources.

Keywords: Jaran Goyang, gamelan, music composition.



ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berusaha menyajikan komposisi musikbarudenganmengangkat fenomena Jaran goyang sebagai sumber penciptaan. Permasalahan yang diajukan dalam bentuk komposisi musik tersebut berupa kesan apa yang ada dalam fenomena tersebut. perasaan cinta, mendapatkan penolakan, lalu keberhasilan setelah menggunakan *ajian* pelet Jaran Goyang. Tiga pokok tersebut akan diinterpretasikan kedalam bentuk karya musik yang banyak berinteraksidandinamik. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara kepada sejumlah narasumber.

Kata kunci: Jaran Goyang, gamelan, komposisi musik.

KATA PENGANTAR

Segala puji penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-nya penyusun dapat menyelesaikan komposisi “Jaran Goyang”. Karya komposisi “Jaran Goyang” merupakan bagian untuk pertanggung jawaban hasil perkuliahan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya komposisi ini diwujudkan guna menempuh syarat ujian Tugas Akhir S- 1 Karawitan kompetensi penciptaan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan komposisi “Jaran Goyang” tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penyusun berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

Bapak Drs. FX Purwa Askanta, M.Sn, selaku pembimbing karya Tugas Akhir yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dalam penyusunan karya komposisi musik, dan selalu memberikan saran positif sehingga karya komposisi ini dapat selesai tepat waktu.

Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.

Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.

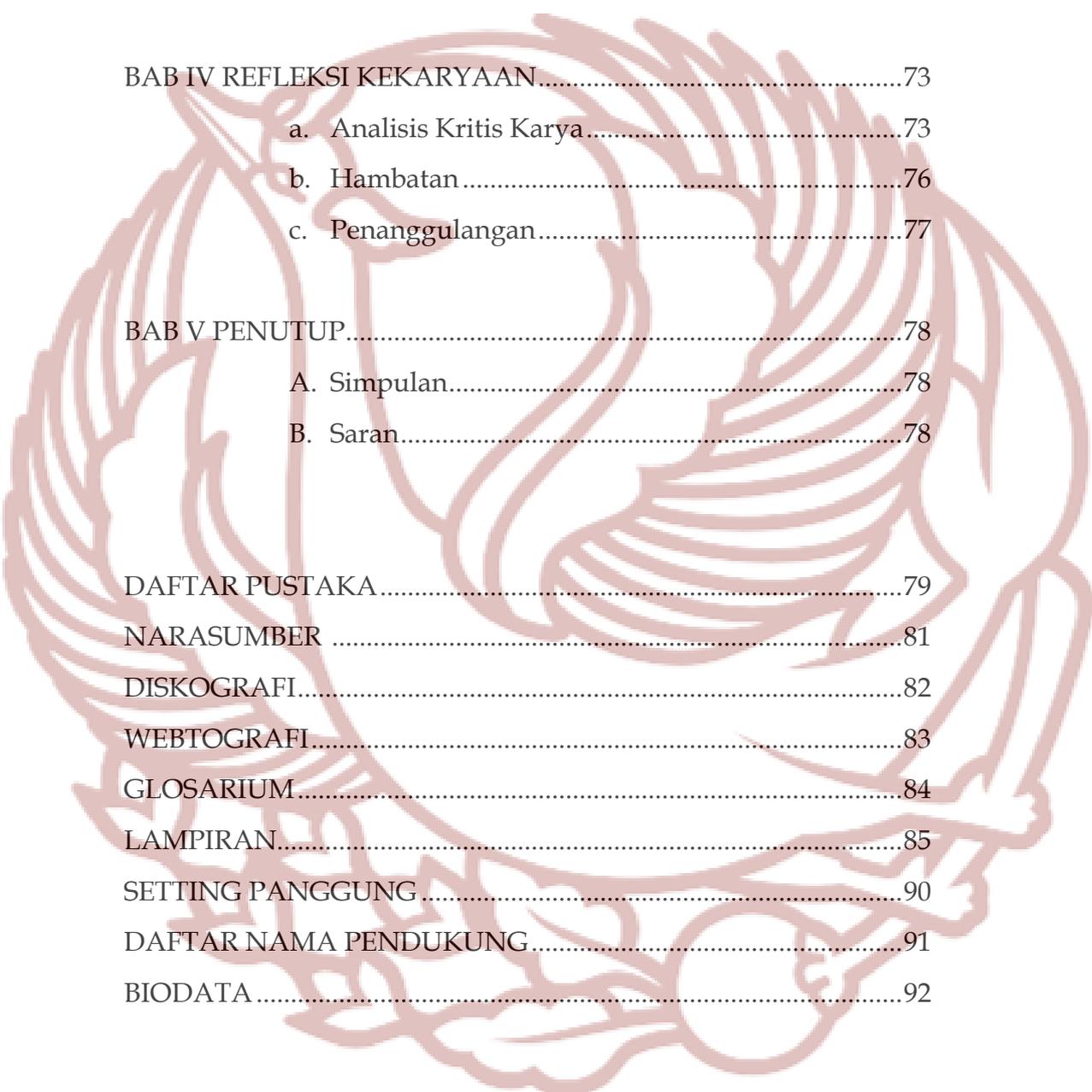
Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku penasihat akademik yang dari awal kuliah menuntun dan mengarahkan dalam mengurus perkuliahan.

Teman-teman pendukung sajian musik maupun lainnya yang tidak dapat penyusun sebut satu per satu. Penyusun mohon maaf jika selama berproses banyak melakukan kesalahan yang disengaja maupun tidak. Terimakasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk berproses, semoga pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Hima Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan Tugas Akhir. Berkat kerja keras Hima, penyajian Tugas Akhir dapat digelar dengan sukses. Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat kekurangan, maka penyusun membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PENGESAHAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang.....	1
b. Gagasan	4
c. Tujuan dan Manfaat.....	5
d. Tinjauan Sumber	6
e. Landasan Teori	7
f. Metode Kekaryaannya.....	9
g. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI.....	15
a. Tahap Persiapan.....	15
1. Orientasi	15
2. Observasi.....	16
b. Tahap Penggarapan.....	16
1. Eksplorasi	17
2. Penuangan.....	18
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	21



a. Bagian pertama.....	21
b. Bagian kedua.....	33
c. Bagian ketiga.....	47
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN.....	73
a. Analisis Kritis Karya.....	73
b. Hambatan.....	76
c. Penanggulangan.....	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
NARASUMBER.....	81
DISKOGRAFI.....	82
WEBTOGRAFI.....	83
GLOSARIUM.....	84
LAMPIRAN.....	85
SETTING PANGGUNG.....	90
DAFTAR NAMA PENDUKUNG.....	91
BIODATA.....	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jaran goyang adalah suatu fenomena percintaan kurang normal yang sangat menarik untuk diinterpretasikan kedalam sebuah karya penciptaan karawitan. Jaran goyang ini merupakan salah satu budaya yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi, Jaran goyang adalah ilmu pelet tingkat tinggi dengan kekuatan magis luar biasa dalam meluluhkan hati seseorang. Siapapun yang sudah terpengaruh oleh pelet jaran goyang pasti akan tunduk, patuh dan jatuh cinta kepada pelaku pelet tersebut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Santet> , 20 September 2019).

Jaran goyang adalah fenomena pergaulan yang menceritakan seorang pria yang mencintai seseorang gadis, namun ditolak. Akhirnya sang pria merapalkan mantra jaran goyang lalu gadis tersebut jatuh cinta dan tergila-gila pada sang pria. Menurut Slamet, fenomena tersebut muncul dari cerita jaran goyang yang tumbuh subur di kalangan masyarakat Suku Osing (<http://entertainment.kompas.com/read/2017/11/28/154946210/jaran-goyang-dari-mantra-hingga-menjadi-tari-dan-lagu?page=all> , 15 Januari 2020)

Jaran goyang juga mempunyai cerita yang sangat menarik, menurut mitos yang berkambang dalam masyarakat, mantra jaran goyang pertama kali ditemukan pada masa Kerajaan Blambangan. Menurut Dewi Erwinda Sukma dalam buku "Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang pada masyarakat Osing Kabupaten Banyuwangi". Kala itu Kerajaan Blambangan tengah berada diambang kehancuran, dimana rakyatnya mulai terpisah-pisah dan bercerai berai akibat usainya

peperangan yang menewaskan banyak rakyatnya, Agar keturunan mereka tidak tercampur, mereka menikah dengan dasar kekerabatan. Namun sejumlah masyarakat menolak dijodohkan atau tidak direstui oleh keluarga mereka. Disinilah penggunaan mantra jaran goyang (sakral) yang berfungsi untuk menyatukan mereka, setelah menggunakan pelet jaran goyang akhirnya rakyat bisa berpasang-pasang kembali dan kembali berkembang biak Kerajaan Blambangan (Dewi, 2014:13). Fenomena Jaran Goyang adalah sebuah perjuangan cinta yang dalam perjalanannya harus melakukan hal yang tidak biasa atau tidak lazim, Saya jatuh cinta kepada seorang wanita yang tidak sama sekali menyukai saya, semua sudah saya lakukan tetapi masih saja hatinya tertutup untuk saya, tetapi saya bertekad untuk meluluhkan hatinya dan akhirnya jalan yang harus ditempuh yaitu melakukan pelet Jaran goyang, Syarat-syarat puasa mutih dan lain-lain sudah di *caknes* sampai waktunya untuk membaca *rapal*, hasilnya sekarang saya sudah membina keluarga bersamanya dan sudah mendapat momongan (wawancara dengan Ario Sandi Putra, 13 September 2019).

Membaca cerita dan mengamati jaran goyang tersebut akhirnya penulis menjadi tertarik untuk menginterpretasikan fenomena tersebut kedalam sebuah karya komposisi karawitan. Pada awalnya ketertarikan ini belum muncul ketika mendengarkan carita dan belum mengerti apa yang dimaksud jaran goyang tersebut, pada dasarnya pengkarya tidak menyukai sama sekali hal-hal yang menyangkut dengan ilmu-ilmu pelet untuk memikat lawan jenis tersebut. Tetapi setelah mengamati, mencari-cari pengetahuan dan sejarah tentang jaran goyang ini, muncul ketertarikan terhadap alur cerita yaitu, seorang lelaki yang terjebak *perasaan cinta (asmara)* kepada wanita tetapi kebalikannya wanita tidak menyukai pria dan terjadilah *penolakan*, setelah terjadi penolakan pria tersebut menggunakan *ajian pelet jaran goyang* yang sakral untuk memikat

wanita tersebut dan akhirnya mereka berdua dapat *bersatu*. Yang menarik disini adalah keberhasilan yang didasari dengan kesakralan. Sebenarnya cerita jaran goyang ini sudah pernah diinterpretasikan dalam bentuk karya tari yang diberi judul “Jaran goyang” berdurasi kurang lebih 7 menit diciptakan oleh Sumitro Hadi pada tahun 1969. Tetapi konsep dan sudut pandang yang mendasari antara karya tari dan penulis berbeda.

Setelah melalui pengamatan dan pertimbangan yang cukup panjang, kemudian muncullah keinginan untuk menghadirkan cerita jaran goyang dalam wujud karya seni melalui musik yang dibungkus dalam sajian komposisi karawitan, melalui berbagai usaha penjelajahan atau eksplorasi dalam mengelolah ide-ide. Berbagai fenomena yang terjadi dalam keberlangsungan jaran goyang dapat tersampaikan dengan jelas, *gamblang* dan tentunya lebih menarik dalam berbagai kemungkinan dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dengan melibatkan imajinasi pribadi. Keheningan akibat kehancuran proses penyatuan, dan tentunya karakter kesakralan dapat terlihat dengan lebih jelas melalui berbagai pengorganisasian elemen dasar seni karawitan, misalnya pola tabuhan, bentuk komposisi, pemilihan instrumen dan pertimbangan lainnya mampu mewujudkan jaran goyang menjadi lebih menarik melalui karya komposisi karawitan.

Karya seni penciptaan atau komposisi karawitan sering hadir melalui proses kreativitas dan interpretasi yang tumbuh dari pengalaman serta pengetahuan pribadi dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan objek yang menjadi acuan penciptaan. Sebagai objek yang menjadi acuan penciptaan, Jaran goyang memiliki potensi yang dapat diinterpretasikan dan diwujudkan dalam karya seni penciptaan karawitan melalui berbagai pertimbangan untuk mewujudkannya. Penulis mengharapkan karya jaran goyang ini mampu menunjukkan cerita yang

jelas dan karakter sakral yang terkandung didalamnya melalui elemen-elemen dan teknik yang disajikan, dan apa yang ingin diungkapkan penulis dapat tersampaikan dengan jelas.

B. Gagasan

Karya seni mensiasati dirinya dengan berbagai bentuk dan tehnik rekayasa untuk menyampaikan pesanya (Suka Hardjana,2003 : 73-74). Seperti yang sudah diuraikan dilatar belakang, cerita jaran goyang tersebut mempunyai beberapa unsur yang terkandung didalamnya yaitu asmara, penolakan, penggunaan pelet dan kebersatuan. Unsur-unsur dalam cerita tersebut akan menjadi acuan suasana musikal yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam proses pengarapan musikalnya.

Asmara adalah suatu perasaan ketertarikan kepada lawan jenis atau sesuatu lainnya. Asmara merupakan proses aktualisasi diri yang mana dapat membuat orang melahirkan beragam tindakan-tindakan yang kreatif dan produktif. Dengan adanya asmara maka seseorang akan merasakan kebahagiaan. Dari pengertian tersebut maka asmara yang dimaksud dalam karya ini akan digambarkan dengan suasana bahagia, yang dibalut dengan kreatifitas dalam penggarapannya. Bahagia seringkali berkaitan dengan harmonis, jika dalam bahasa musik, harmonis bisa disambungkan dengan harmonik.

Penolakan yang dimaksud adalah seperti apa suasana yang ditemukan setelah seseorang menerima penolakan. Penolakan itu sendiri adalah tidak menyetujui suatu tindakan yang dirasa merugikan pihak yang melakukan penolakan, suasana yang pas untuk menggambarkan

penolakan ini adalah amarah, marah bisa juga murka. Marah biasanya dilambangkan dengan warna merah tua yang bersifat agresif, over, dan sulit dikendalikan, dalam bahasa musik bisa menggunakan dimanika dan pola.

Penggunaan ilmu pelet, pelet adalah jenis ilmu gaib yang berfungsi untuk mempengaruhi alam bawah sadar seseorang agar jatuh cinta kepada pengirim pelet. Berikut adalah mantra pelet yang digunakan dalam jaran goyang :

“sun matek ajiku Jaran Goyang, ora goyang ing tengah latar, upet-upetku lawe benang, pet sabetake gunung gugur, pet sabetake lemah Bangka, pet sabetake segara asat, pet sabetake ombak gede sirep, pet sabetake atine wong wadon , cep sido edan ora mari-mari yen ora isun sing manbani”(Dewi, 2014 :48).

Mantra tersebut disajikan dengan menerapkan *ada ada*. Bersatu yang dimaksud adalah keberhasilan, keberhasilan merupakan pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk dicapai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya. Dalam karya ini keberhasilan yang dimaksud adalah kepuasan.

C. Tujuan dan Manfaat

Terciptanya karya “Jaran Goyang” tersebut untuk menumbuhkan atau memberi wawasan dalam penggarapan musik yang bermula dari kisah rakyat atau yang dari non-musikal menjadi musikal, selain itu adapun tujuan dan manfaat sebagai berikut.

Tujuan :

1. Sebagai acuan untuk menuangkan ide-ide non-musikal secara kreatif sumber, cara menciptakannya dan gagasan musikalnya.
2. Memberikan motivasi terhadap seniman seniman yang ingin berkarya seni khususnya musik tradisi.
3. Menumbuhkan daya tafsir dan kreatifitas penyaji.
4. Untuk meningkatkan kesadaran dan minat bahwa seni sangatlah luas dan tidak ada batasnya.

Manfaat :

1. Mencapai kualitas dalam menggarap atau mengkomposisi musik khususnya musik tradisi.
2. Menambah kekayaan karya-karya musik baru, menyumbangkan alternatif dan repertoar garap.

D. Tinjauan Sumber

Sumber-sumber yang menginspirasi penyaji dalam membentuk suatu komposisi musik adalah sebagai berikut :

1. Gondrong gunarto "Panca Indra"hati ini terbentuk dari kekacauan hati komposer yang benar-benar terpuruk pada waktu itu, yang menceritakan tentang manusia dengan manusia atau manusia dengan tuhan atau dengan lainnya dibungkus dalam kemasan musik yang sedergana dikemas dengan penggabungan gamelan jawa dan alat musik Barat. Kesamaan dalam komposisi jaran goyang adalah pada konsep hubungan manusia dengan manusia

yang ada pada karya panca indra, sama halnya dengan karya jaran goyang adalah hubungan antara manusia dengan dunia lain (gaib).

2. Nggendot (2005) oleh I Wayan Sadra. dalam karya nggendot ini yang konsepnya adalah memadukan atau mengkolaborasikan tehnik-tehnik gender Bali dengan gender Jawa. Di karya jaran goyang penyaji ingin menggabungkan atau mengkolaborasikan gamelan Bali dengan Banyuwangi, dan akan mengambil 2 instrumen dari karya Nggendot yaitu biola dan kendhang.
3. Nggamel Pegonan (2017) oleh Siwi Dwi Margono. karya nggamel pegonan menggambarkan ritual bersih desa untuk pengusiran hama dan hampir sama dengan karya jaran goyang yang sama-sama mempunyai unsur magis, Nggamel Pegonan menggunakan triangle, lonceng (non gamelan), dalam karya Jaran Goyang penyaji tetap menggunakan gamelan untuk menciptakan suasana tersebut, *senggak* yang dilakukan bersama-sama dalam Nggamel Pegonan, dalam jaran goyang akan disajikan bukan sekedar *senggakan* bersama-sama tetapi bernyanyi bersama-sama dengan gerakan.

E. Landasan Teori

Komposisi diartikan sebagai susunan atau rangkaian dari medium dan membentuk bagian-bagian, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh (karya) (Sukerta, 2011 : 2). Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti menaruh bersama, sehingga komposisi ialah sesuatu dimana catatan musik ditaruh bersama) ketika menulis potongan musik, berarti seorang komponis sedang membuat komposisi musik. Dalam Ensiklopedia Musik Indonesia (1985:12), istilah karawitan adalah musik dengan sistem nada (laras) slendro maupun pelog, atau tangga nada

nondiatonis yang pernah berkembang atau masih hidup di Indonesia, sebagai musik tradisional di daerah-daerah. Gendhing adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut komposisi musikal dalam karawitan Jawa. Secara konvensional, repertoar gendhing Jawa telah memiliki cara dan pola penyajian, bentuk dan struktur, serta karakteristik yang berbeda dengan lagu atau komposisi jenis musik lain. Maka dari itu, pengertian tersebut komposisi karawitan adalah kegiatan menyusun atau membuat karya musik baru yang dilandasi dengan unsur-unsur karawitan dalam pembuatan komposisi karawitan baru tersebut.

Pengalaman dapat mempengaruhi pandangan dan sikap seseorang terhadap musik yang dapat menembus batas-batas sejarah, budaya, dan lingkungan yang melatarbelakanginya (Suka Hardjana 2003 : 8). Pengalaman akademis dan pengalaman luar akademis penulis dalam ilmu karawitan sudah terbangun sejak Sekolah Menengah Kejuruan dan dilanjutkan ke Perguruan tinggi Institut yang mengambil satu jurusan yaitu Karawitan, maka dalam penggarapan karya komposisi Jaran Goyang ini tidak akan jauh dari unsur-unsur karawitan.

Dalam menyusun karya musik baru bunyi merupakan salah satu medium yang digarap dengan berbagai unsur musikal sesuai dengan ide garapan penyusun (Sukerta, 2011 : 4). Pada karya Jaran goyang akan menggunakan gamelan yang berlaras *pelog*.

Kreatifitas mempunyai pengertian seneng otak atik (dalam bahasa jawa) untuk mencari kebaruan baik dalam garap maupun dalam bentuk karya (Sukerta, 2011 : 4). Kreatifitas komposer muncul dari penyusunan gagasan isi sampai karya komposisi selesai, karena dalam suatu proses penyusunan karya seni selalu dibutuhkan perubahan dengan mengadakan eksplorasi dan kreatifitas tetapi tetap didalam konsep jaran

goyang, membuat kesan (suasana) diperlukan kreatifitas dan pemikiran dari komposer, walaupun pemikirannya tidak sama dengan apa yang ditangkap orang lain.

F. Metode kekaryaan

1. Perancangan karya seni

Karya komposisi karawitan ini dalam tahap perancangannya tidak akan jauh dari musikal tradisi yang ada dalam karawitan, *cengkok-cengkok*, dan pola tabuhan tradisi karawitan tetap akan digunakan dalam proses penggarapannya, akan tetapi pola dan cengkok tradisi tersebut akan dikembangkan dan diolah dengan konsep-konsep yang sudah diuraikan dalam landasan teori untuk menciptakan suasana seperti yang diinginkan. Dalam karya jaran goyang ini rencananya akan dibagi menjadi 3 bagian.

a. Menentukan bagian

Pada bagian pertama menggambarkan seseorang yang sedang jatuh cinta kepada lawan jenisnya, pada umumnya seseorang yang sedang dilanda asmara mereka sering membayangkan sesuatu yang menggelitik dan menyenangkan, untuk menuangkan ide pemikiran ini pengkarya akan menggambarkannya melalui tabuhan yang *imbal-imbalan, sahut-sahutan* dan ada beberapa tehnik *pitetan* pada *wilahan* supaya menimbulkan bunyi yang menggelitik.

Pada bagian kedua adalah kemarahan akibat penolakan cinta, amarah. Untuk menggambarkan kesan tersebut solusi yang diterapkan adalah menggunakan *jengglengan*, digarap dengan menggunakan pola

kanon bersahut-sahutan yang didasari oleh nada berat dan semua seleh menuju *ji*, pola tabuhan yang keras yang terkesan *awut-awutan*.

Pada bagian ketiga adalah bagian saat melakukan pelet, disini untuk menggambarkan kesan *sereng* akan disajikan dengan *ada adayang* dilagukan dengan nada-nada miring. Kemudian adalah bagian terakhir, pada bagian ini kesan yang ingin disajikan adalah kesenangan atas keberhasilan yang telah dicapai digambarkan dengan tertawa yang sangat puas lalu dilanjutkan dengan *ending*.

b. Pemilihan Instrumen

Instrumen musik adalah alat yang dimainkan dengan cara dipukul, digesek, dan lain-lain untuk menghasilkan suara atau nada. Suatu alat atau seperangkat alat yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi, nada, dan ritme yang membentuk musik.

Instrumen adalah salah satu kebutuhan pokok dalam suatu sajian karya komposisi, untuk menegaskan suasana yang terkandung dalam garapan berikut adalah instrumen yang digunakan :

- Bonang
- Pamade
- Kantilan
- Gangsa gantung pamade
- Gangsa gantung kantil
- kempul (1, 7, 6, 5, 4,)
- Suwukan (3, 1)

- Violin

- vokal

2. Pengumpulan data

a. Jenis data

Aktifitas penciptaan karya tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek karya. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan pengkarya untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penciptaan. Data dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama proses penciptaan berlangsung. Disini penulis menggunakan jenis pengumpulan data berdasarkan sumbernya, berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder

Karya Jaran Goyang ini didapatkan dari data sekunder, sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua). Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya.

Teknik pengumpulan data lebih ditekankan pada data lapangan yang bernarasumber dari masyarakat , kajian budaya dengan prioritas obyek yang bersumber dalam kehidupan masyarakat, maka diantara data lapangan dan pustaka data lapangan yang dianggap lebih penting (Kutha Ratna,2010 : 188)

b. Studi pustaka

Masalah utama yang harus dipahami untuk memperoleh data pustaka secara tepat dan efektif selain petunjuk-petunjuk praktis diatas adalah mengenal sistem pelayanan yang dibedakan menjadi 2 macam yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. sistem terbuka artinya penulis dapat secara langsung memilih buku-buku yang dimaksud, sedangkan dalam sistem tertutup pengambilan buku dilakukan oleh pustakawan (Ratna, 2016 : 204)

c. Perekaman

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam sistem komunikasi. Dalam bidang pelayanan, misalnya, sudah mulai dikembangkan perpustakaan dengan menggunakan komputer sehingga perolehan data dapat dilakukan dengan cepat. Teknologi komputerisasi juga memungkinkan penyimpanan, pencarian sekaligus penyajian data melalui teknologi tersebut, seperti CD, VCD, DVD, LCD dan sebagainya, sehingga penggunaan ruang dan karyawan dapat dilakukan secara efisien (Ratna, 2016 : 204)

d. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara mendalam biasanya lebih bersifat luwes, susunan pertanyaan dibuat enak tidak ada tekanan dan saling mengejar target (Endraswara, 2006 : 214). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendasar dan dapat dipercaya.

3. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Lexy J Moleong, 2010: 248) mengemukakan tentang analisis data kualitatif sebagai berikut .

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Patton (Lexy J Moleong 2002: 103) mengatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam membuat kesimpulan sementara. Dari kesimpulan sementara tersebut penulis akan lebih mudah menggali tentang informasi yang akan dicari dan akan dibawa kearah mana. Dalam menganalisis data dibutuhkan ketelitian dan kepekaan dari beberapa sumber data yang telah diperoleh dalam perumusanya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi karya seni yang berjudul “Jaran Goyang” terdiri dari lima bab dan masing-masing bab menunjukkan sistematika penulisan yang menjadi konsentrasi pemecahan permasalahan. Hasil dirangkum dalam suatu bentuk tulisan uraian bab sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Gagasan, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan Sumber, Landasan Teori, Metode Kekaryaannya, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Proses Penciptaan/ Penyajian Karya Seni terdiri atas dua tahap, yakni Tahap Persiapan dan Tahap Penggarapan.
- BAB III : Deskripsi Karya Seni yang membahas tentang Instrumen yang digunakan, Struktur dan Garap.
- BAB IV : Refleksi Kekaryaannya berisi Analisis Kritis terhadap Karya Seni yang diciptakan/ disajikan, serta Hambatan dan Penanggulangannya.
- BAB V : Berisi Simpulan yang menyimpulkan Pembahasan dari Gagasan dan Saran.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

Perwujudan suatu karya seni tentu dimulai dengan adanya proses yang merupakan tahap penting, berawal dari adanya rangsangan dan dorongan batin seorang seniman untuk dapat mewujudkan sebuah karya berdasarkan pada pemikiran serta keinginannya. Proses tidak dapat dijalani dengan mudah jika pada awalnya seniman kurang memiliki konsep yang pasti dan adanya keragu-raguan. Dalam kenyataannya memang cukup sulit melahirkan karya seni yang berkualitas dan berbobot.

1. Orientasi

Karya komposisi karawitan Jaran goyang ini terinspirasi dari fenomena yang tersebar dilingkup masyarakat Banyuwangi. Fenomena tersebut adalah ketertarikan seorang lelaki kepada wanita tetapi mendapatkan penolakan akhirnya lelaki menggunakan ajian pelet jaran goyang untuk menaklukkan hati wanita tersebut dan pada akhirnya wanita tersebut tskluk kepelukan lelaki. Dari fenomena tersebut akan ditransmediumkan menuju karya komposisi karawitan dengan menuangkannya ke dalam 3 bagian (kesan), yaitu kesenangan, kemarahan, kemistisan, dan keberhasilan. Permainan keras lirik volume, cepat lambat tempo dan teknik-teknik karawitan akan dikembangkan untuk bagian per bagian dan akan dituangkan melalui instrumen gamelan dan beberapa alat musik lain gamelan.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan cara atau teknik kualitatif sebagai salah satu strategi peneliti untuk mendapatkan informasi. Strategi pengamatan ini dilakukan untuk pengamatan dan pemantapan sekaligus sebagai langkah verifikasi peneliti dalam rangka pengembangan data informan dan data lainnya. Spradley (1980), menyatakan bahwa teknik observasi dalam penelitian dapat dibagi menjadi: (1) tidak berperan dan (2) berperan. Observasi berperan terbagi: (1) berperan pasif, (2) berperan aktif, dan (3) berperan penuh (dalam Sutopo, 2006:75). Dalam karya jaran goyang observasi dilakukan dengan cara tidak berperan, pengamatan melalui buku dan rekaman vidio. Seperti yang dikatan Maryono (2011:105), adapun bentuk pengamatan atau observasi yang tidak berperan, namun tidak memerlukan penyamaran dapat dilakukan peneliti dalam bidang karawitan.

B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan memerlukan pikiran-pikiran kreratif dan ide segar agar nantinya garapan yang ditampilkan tidak monotone, serta yang paling integral adalah garapan yang dituangkan sesuai dengan keinginan, gagasan, dan konsep si penata sendiri untuk memotivasi pembentukan sebuah jati diri sehingga perlu dibuat garapan garapan dengan rasa orisinilnya. Selanjutnya, penata juga memerlukan keberanian dan pengetahuan untuk mewujudkan hasil kreativitas. Dasar kreativitas adalah keberanian (Soedarsono, 1986 : 9).

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap awal dalam melakukan proses penggarapan karya seni. Pada tahap ini dilakukan pencarian dan penjajagan secara terus-menerus mulai dari pencarian ide atau media yang diwujudkan dalam tatanan sajian penggarapan. Pencarian ide adalah hal utama karena memerlukan proses dan waktu yang cukup lam, berawal dari ketertarikan penulis terhadapajian jaran goyang dan iseng mencari tahu asal mula cerita jaran goyang dan akhirnya menemukan fenomena terjadinyaajian jarang goyang dan dijadikan sebagai landasan ide dalam mawujudkan sebuah komposisi.

Kegiatan yang dilakukan setelah penentuan ide adalah menentukan tema, judul dan konsep melalui proses berpikir, berimajinasi merasakan, serta menafsirkan. Pencarian sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis juga dilakukan agar mendapat wawasan tambahan yang berhubungan dengan karya Jaran Goyang. Pencarian ini dilakukan baik melalui literatur terkait dengan garapan maupun berupa rekaman musik, dan vidio kmposisi Ujian Tugas Akhir yang telah dipertontoinkan sebelumnya.

Setelah penentuan judul garapan dan instrumen yang digunakan, maka dilakukan pemilihan pendukung karawitan yang berkualitas dan juga pendekatan terhadap teman-teman karawitan untuk mendapatkan informasi mengenai pendukung tersebut, kemampuan dalam memainkan gamelan, teknik yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab dengan instrumen gamelan yang dimainkan sehingga siap mendukung lancarnya proses penggarapan yang diwujudkan. Pendukung garapan ini adalah mahasiswa karawitan semester III dan V Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Hal-hal lain yang perlu dilakukan dalam tahap eksplorasi ini

adalah penentuan jadwal proses latihan yang kaitanya dengan pendukung dan tempat yang digunakan untuk proses latihanya.

2. Penuangan

Tahap penuangan merupakan tahap kedua dalam proses penggarapan. Penuangan ide-ide dalam bentuk percobaan-percobaan secara intersif mulai dilakukan. Penulis mencari kemungkinan *seleh-seleh* yang dihasilkan dari instrumen yang digunakan yang nantinya mengangkat kesan atau suasana yang diinginkan sesuai konsep penciptaan. Kemudian mencari teknik pukulan, permainan serta pola dan melodi yang akan digunakan pada garapan sesuai dengan struktur garapan.

Bagian pertama, bagian awal ini mengandung cerita seorang lelaki yang sedang jatuh cinta kepada wanita. Tentunya perasaan yang ditimbulkan adalah kasmaran, keharmonisan, senang. Pada penggarapannya pertama unison gamelan 3 $\cdot \cdot 3 2 1 2 3 5 6$ kemudian *disahut*

violin dengan melodi 3 $\cdot \cdot 3 2 1$ (2356 5616 3565 2353 1232) dalam

kurung adalah tehnik imbalan gamelan untuk membangun kesan asmara yang menggelitik. Menggelitik yang dimaksud adalah ketika seseorang sedang dilanda asmara biasanya sering tertawa sendiri dan membayangkan sesuatu yang sangat menyenangkan, pola tersebut dilakukan bersahut-sahutan antara gamelan dan violin, selanjutnya untuk membangun kesan harmonis violin akan membangun 2 melodi yang

kempyung 1 6565 $\cdot 6 3 5$ $\cdot \cdot \cdot \cdot$ $\cdot \cdot \cdot 1$ 65.1 65.1 6563 violin 2

mengambil suara kempyung atau suara 2 kemudian *ditampani* gamelan (*balungan*) 6565 6565 6565 6565 dimainkan dengan mengolah

dinamika, kemudian semakin memuncak menuju senang ① 23653

56316 561 23 23 53 13...① 3253 6516 2132 yang akan

dimainkan dengan dinamika *keras lirih* dan juga pekakan pada *wilahan* untuk menimbulkan kesan menyenangkan kemudian dilanjutkan ke bagian yang kedua.

Bagian kedua, yang menceritakan tentang perasaan seseorang akibat penolakan yang dialami kecewa, marah, adalah suasana yang terkandung didalamnya. Diawali dari *balungan* 574757475 dilanjutkan

violin ① 2621 2 65 62 1111 1111 6666 6666 dengan

mengaplikasikan nada miring untuk menggambarkan kesan kekecewaan, kemudian untuk menggambarkan kemarahan 131 151 1313 17 57

321 pokok melodi tersebut akan dilakukan dengan bersahut-sahutan antara instrumen satu dengan lainnya.

Bagian ketiga, menceritakan tentang penggunaan ajian pelet jaran goyang. Digambarkan dengan vokal *ada ada* untuk menambah kesan *sereng*. Dilanjutkan dengan *sampak* 4444 4444 1111 1111 4444 4444 7777 7777 4444 4444 dilanjutkan tertawa terbahak-bahak untuk menggambarkan kepuasan atas keberhasilan.



BAB III DISKRIPSI KARYA

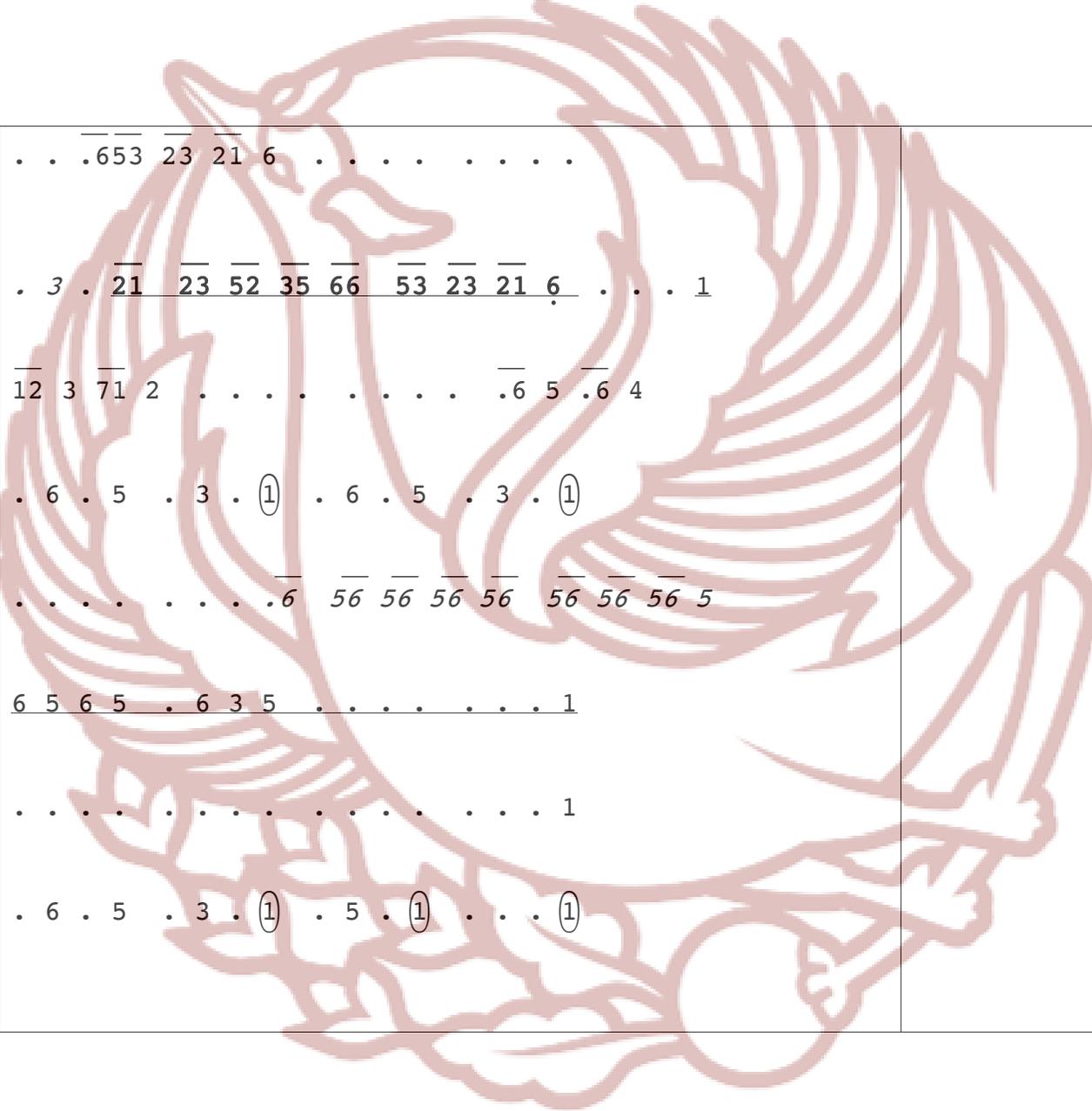
a. Bagian I

INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN	
Pamade, katilan	$\overline{.53} \overline{23} \overline{56} \overline{1} \dots \overline{6} \overline{.65} \overline{35} \overline{61} \overline{2} \dots \overline{1}$	Diawali dengan pamade dan kanthilan, ditulis miring yang bermaksud tabuhan tidak terlalu keras (lirik) sampai lama-kelamaan semakin keras dan stabil di gong ke 5	
Violin	\dots		
Bonang	$\dots \overline{45} \overline{6} \overline{76} \overline{5} \overline{12} \overline{3} \overline{71} \overline{2} \overline{45} \overline{6} \overline{76} \overline{5}$		
Kempul, gong	$\dots \overline{.3} \overline{\ell} \overline{.5} \overline{7} \overline{.6} \overline{\chi} \overline{.6} \overline{\beta} \overline{.3} \overline{\ell} \overline{.5} \overline{7}$		
Pamade, katilan	$\overline{.16} \overline{56} \overline{12} \overline{3} \dots \overline{2} \overline{.21} \overline{61} \overline{23} \overline{5} \dots \overline{3}$		Notasi dengan garis miring (ℓ) berarti bilahan dipekak / dipitet.
Violin	\dots		
Bonang	$\overline{12} \overline{3} \overline{71} \overline{2} \overline{45} \overline{6} \overline{76} \overline{5} \overline{12} \overline{3} \overline{71} \overline{2} \dots \overline{3}$		
Kempul, gong	$\overline{.6} \overline{\chi} \overline{.6} \overline{\beta} \overline{.3} \overline{\ell} \overline{.5} \overline{7} \overline{.6} \overline{\chi} \overline{.6} \overline{\beta} \dots \overline{3}$		

Pamade, katilan	$\overline{.32} \overline{12} \overline{35} 6 \dots \dots \dots \delta \quad \delta \quad \delta \quad \delta$	Tebal berarti tabuhan keras
Violin	$\dots \dots \dots 3 \overline{\overline{\overline{.32}}} \overline{12} \overline{35} 6 \dots \dots \dots 6$	
Bonang	$\overline{\overline{\overline{.32}}} \overline{12} \overline{35} 6 \dots \dots \dots \delta \quad \delta \quad \delta \quad \delta$	
Kempul, gong	$\dots \dots 6 \dots \dots 3 \dots \dots 6 \dots 3 \dots 6$	
Pamade, katilan	$\dots \dots \overline{65} \overline{61} \overline{63} \overline{56} \overline{5235} \overline{31} \overline{23} \overline{25} \overline{56} \overline{16} \overline{35} \overline{65}$	
Violin	$\dots 6 \dots 5 \dots 3 \dots 2 \dots 6 \dots 5 \dots 3 \dots \overline{21}$	
Bonang	$\overline{45} \overline{6} \overline{76} \overline{5} \overline{12} \overline{3} \overline{71} \overline{2} \overline{45} \overline{6} \overline{76} \overline{5} \overline{12} \overline{3} \overline{71} \overline{2}$	
Kempul, gong	$\dots 3 \dots 6 \dots 6 \dots 5 \dots 3 \dots \textcircled{1} \dots 6 \dots 5$	

Pamade, katilan	$\overline{23} \overline{53} \overline{12} \overline{32} \dots \overline{653} \overline{23} \overline{21} 6 \dots 3$
Violin	$\overline{23} \overline{52} \overline{35} \overline{66} \overline{53} \overline{23} \overline{21} \underline{6} \dots$
Bonang	$\dots \overline{.6} 5 \overline{.6} 4 \dots 3$
Kempul, gong	$\dots 3 \dots \textcircled{1} \dots 6 \dots 5 \dots 3 \dots \textcircled{1} \dots 5 \dots 6$
Pamade, katilan	$\dots \overline{.32} \overline{12} \overline{35} 6 \dots 6 \dots 5 3 1 6$
Violin	$\dots \overline{.32} \overline{12} \overline{35} 6 \dots$
Bonang	$\dots \overline{.32} \overline{12} \overline{35} 6 \dots 6 5 3 1 6$
Kempul, gong	$\dots \dots \dots 3$

Pamade, katilan	. 5 . 3 . 1 . 5 3 1 6 3 5 . $\overline{65}$ $\overline{61}$
Violin 5 3 1 6 3
Bonang	. 5 . 3 . 1 . 5 3 1 6 3 . . . 3
Kempul, gong	. . . 6 . . . 3 . . . 6 . 3 . 6
Pamade, katilan	$\overline{63}$ $\overline{56}$ $\overline{5235}$ $\overline{31}$ $\overline{23}$ $\overline{25}$ $\overline{56}$ $\overline{16}$ $\overline{35}$ $\overline{65}$ $\overline{23}$ $\overline{53}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$
Violin	. . . 6 . 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 5
Bonang	. 5 . 6 $\overline{45}$ 6 $\overline{76}$ 5 $\overline{12}$ 3 $\overline{71}$ 2 $\overline{45}$ 6 $\overline{76}$ 5
Kempul, gong	. 5 . 3 . 1 . 5 . ① . 3 . . . ⑥



Pamade, katilan	. . . <u>.653</u> <u>23</u> <u>21</u> <u>6</u>
Violin	. 3 . <u>21</u> <u>23</u> <u>52</u> <u>35</u> <u>66</u> <u>53</u> <u>23</u> <u>21</u> <u>6</u> . . . 1
Bonang	<u>12</u> 3 <u>71</u> 2 <u>.6</u> 5 <u>.6</u> 4
Kempul, gong	. 6 . 5 . 3 . (1) . 6 . 5 . 3 . (1)
Pamade, katilan <u>.6</u> <u>56</u> <u>56</u> <u>56</u> <u>56</u> <u>56</u> <u>56</u> <u>56</u> 5
Violin	<u>6</u> 5 <u>6</u> 5 . <u>6</u> 3 5 1
Bonang 1
Kempul, gong	. 6 . 5 . 3 . (1) . 5 . (1) . . . (1)

Pamade, katilan	$\overline{12} \overline{32} \overline{12} 6 \overline{12} \overline{32} \overline{12} 5 \dots \dots \dots$
Violin	$\dots \dots \dots 5 6 \dot{2} \dots \dots 1$
Bonang	$\dots \dots \dots 5 6 \dot{2} \dots \dots 1$
Kempul, gong	$\dots 3 \dots 3 \dots 1 \dots 5 \dots 3 \dots \textcircled{1} \dots \dots 5$
Pamade, katilan	$\dots \dots \dots \dots \dots \overline{6} \overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56} \overline{56} 5$
Violin	$\underline{6} \underline{5} \underline{6} \underline{5} \dots \underline{6} \underline{3} \underline{5} \dots \dots \dots 1$
Bonang	$6 5 6 5 \dots 6 3 5 \dots \dots \dots 1$
Kempul, gong	$\dots \dots 6 \dots \dots 5 \dots \dots \dots \dots \dots \textcircled{1}$

Pamade, katilan	$\overline{12} \overline{32} \overline{12} \overline{6} \overline{12} \overline{32} \overline{12} \overline{5} \dots \dots \dots 1$
Violin	$\dots \dots \dots \dots \dots 5 \ 6 \ \dot{2} \dots \dots \dots$
Bonang	$\dots \dots \dots \dots \dots 5 \ 6 \ \dot{2} \dots \dots 1$
Kempul, gong	$\dots 3 \dots 3 \dots 1 \dots 5 \dots 3 \dots \textcircled{1} \dots \dots 5$
Pamade, katilan	$2 \ 3 \ 6 \ \overline{53} \ \overline{56} \ 3 \ 1 \ 6 \ 5 \ \overline{61} \ \overline{23} \ \overline{23} \ \overline{53} \ \overline{13} \dots \dots$
Violin	$\dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots \dots$
Bonang	$2 \ 3 \ 6 \ \overline{53} \ \overline{56} \ 3 \ 1 \ 6 \ 5 \ \overline{61} \ \overline{23} \ \overline{23} \ \overline{53} \ \overline{13} \dots \dots$
Kempul, gong	$\dots \dots 6 \dots \dots 5 \dots \dots \dots \dots \dots \textcircled{1}$



Pamade, katilan	1 6 1 $\overline{56}$ $\overline{.1 21}$ 3 $\overline{56}$ $\overline{.1 21}$ 3 $\overline{.1}$ $\overline{.2}$ $\overline{12}$. .
Violin 5
Bonang	1 6 1 $\overline{56}$ $\overline{.1 21}$ 3 $\overline{56}$ $\overline{.1 21}$ 3 $\overline{.12}$ $\overline{12}$ $\overline{12}$. .
Kempul, gong	. . 3 5

Pamade, katilan	$\overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{13}$	
Violin	$\overline{11} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{55} \overline{55} \overline{11} \overline{11} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{55} \overline{55} \overline{11}$	
Bonang	$\overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11} \overline{22} \overline{33} \overline{66} \overline{11}$	
Kempul, gong	$\cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot \textcircled{1} \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot 1 \cdot \textcircled{1}$	
Pamade, katilan	$\overline{13} \overline{13} \overline{13}$	Notasi miring berarti <i>lirih</i> (pelan)
Violin	$\overline{11} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{55} \overline{55} \overline{11} \overline{11} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{55} \overline{55} \overline{1}$	
Bonang	$\overline{11} \overline{11} \overline{11}$	
Kempul, gong	$1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1$	

Pamade, katilan	$\overline{71} \ . \ . \ . \overline{123} \ . \overline{2} \ \overline{34} \ . \ . \ . \overline{.1} \ \overline{65} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{4}$
Violin	$2 \ . \ . \overline{.1} \ \overline{65} \ \overline{47} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ \overline{65} \ \overline{47} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ 4$
Bonang	$6 \ 2 \ 1 \ . \ . \ . \ 4 \ 6 \ 3 \ 6 \ 4 \ 6 \ \overline{31} \ \overline{36} \ 4$
Kempul, gong	$. \ 1 \ . \ 1 \ . \ 1 \ . \ 1 \ . \ 1 \ . \ 1 \ . \ . \ . \ 4$
Pamade, katilan	$\overline{44} \ . \overline{.1} \ \overline{65} \ . \overline{444} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{.1} \ \overline{65} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{4} \ \overline{44} \ . \overline{4}$
Violin	$6 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ \overline{65} \ \overline{47} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ \overline{65} \ \overline{47} \ 4 \ \overline{74} \ . \overline{7} \ 4$
Bonang	$. \ 3 \ 6 \ 4 \ 6 \ \overline{31} \ \overline{36} \ 4 \ 6 \ 3 \ 6 \ 4 \ 6 \ \overline{31} \ \overline{36} \ 4$
Kempul, gong	$4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ (\overline{1}) \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ 4 \ (\overline{1}) \ 4$

Pamade, katilan	$\overline{44}$ $\overline{.1}$ $\overline{65}$ $\overline{.4}$ $\overline{44}$ $\overline{.4}$ $\overline{44}$
Violin	6 3 6 4 . . . $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ $\overline{11}$
Bonang	. . . $\overline{11}$
Kempul, gong	4 4 4 4 4 4 $\textcircled{1}$ 4 4 4 4 4 . . . $\textcircled{1}$
Pamade, katilan
Violin	$\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ $\overline{11}$
Bonang	$\overline{11}$
Kempul, gong	1 1 1 1 1 1 1 $\textcircled{1}$ 1 1 1 1 1 1 1 $\textcircled{1}$

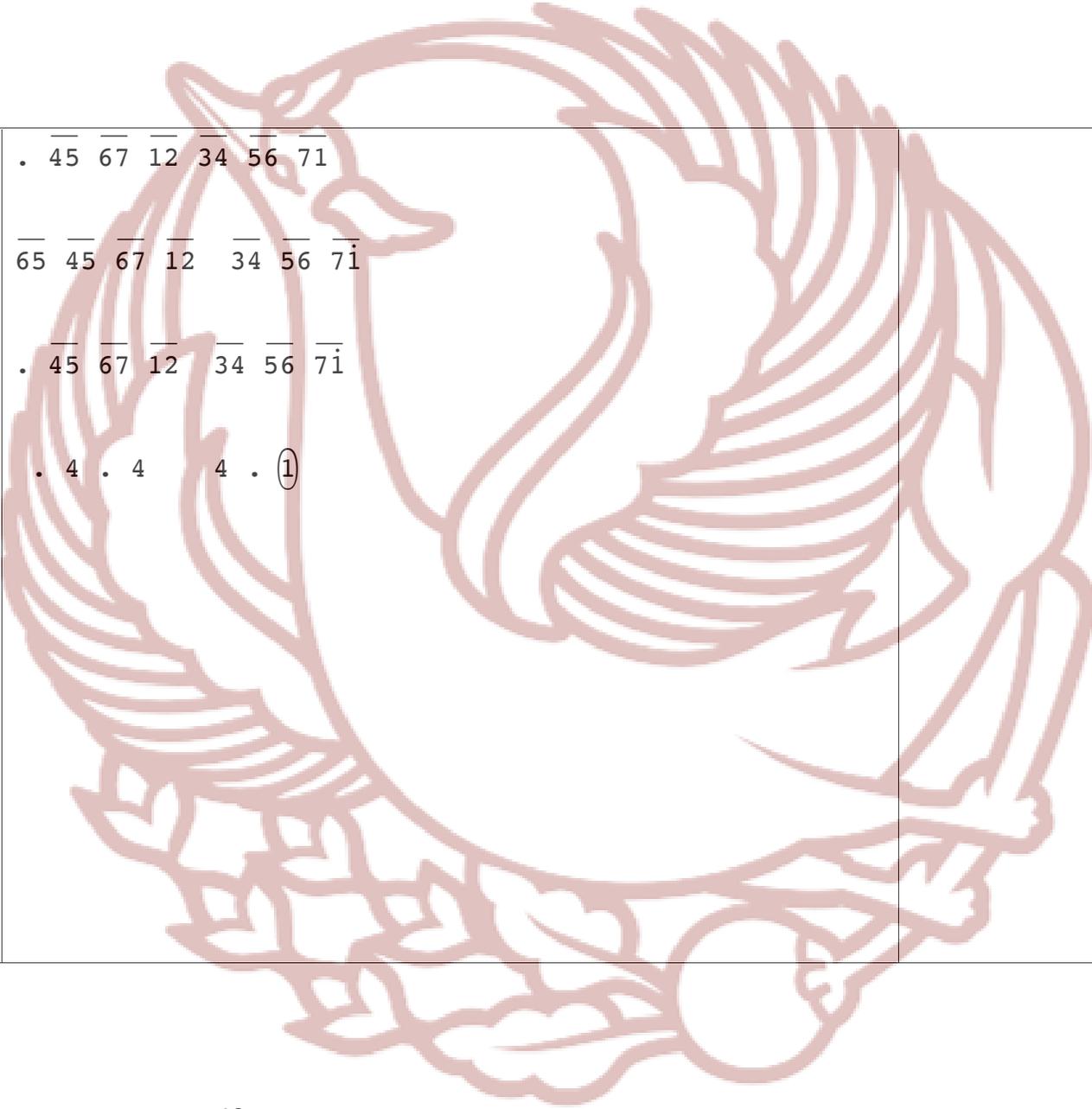
Pamade, katilan
Violin	$\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ 1
Bonang	$\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1
Kempul, gong	1 1 1 1 1 1 1 (1) 1 1 1 (1) . (1) . (1)
Pamade, katilan
Violin	$\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{66}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ 1
Bonang	$\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1
Kempul, gong	. (1) . (1) . (1) . (1) . (1) . (1) . (1) . (1)

Pamade, katilan $\overline{12\cancel{X}}$ $\overline{13\cancel{X}}$
Violin	. . . $\overline{13}$ 1 $\overline{15}$ 1
Bonang $\overline{1}$ $\overline{31}$ $\overline{1}$ $\overline{51}$
Kempul, gong	. $\textcircled{1}$
Pamade, katilan	. $\overline{13}$ 1 $\overline{3.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Violin	. $\overline{13}$ 1 $\overline{3.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Bonang	. $\overline{13}$ 1 3 . $\overline{1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Kempul, gong	. $\textcircled{1}$

Pamade, katilan $\overline{12\cancel{1}}$ $\overline{13\cancel{1}}$
Violin	. . $\overline{13}$ 1 $\overline{15}$ 1
Bonang $\overline{.1}$ $\overline{31}$ $\overline{.1}$ $\overline{51}$
Kempul, gong	. $\textcircled{1}$
Pamade, katilan	. . $\overline{13}$ 1 $\overline{3.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Violin	. . $\overline{13}$ 1 $\overline{3.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Bonang	. $\overline{13}$ 1 3 $\overline{.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$
Kempul, gong	. $\textcircled{1}$

Pamade, katilan	. . . $\overline{13}$ \times $\overline{15}$ \times
Violin	. . . 1 $\overline{.5}$. 4 $\overline{.3}$. 4 5 $\overline{17}$ $\overline{13}$ $\overline{17}$ $\overline{13}$ $\overline{17}$
Bonang	$\overline{67}$ $\overline{13}$
Kempul, gong	. $\textcircled{1}$. $\textcircled{1}$. $\textcircled{1}$. $\textcircled{1}$. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$
Pamade, katilan	. $\overline{13}$ 1 3 $\overline{.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Violin	$\overline{13}$ $\overline{13}$ 1 3 $\overline{.1}$. 7 $\overline{.5}$. 7 3 1
Bonang	$\overline{67}$ $\overline{13}$
Kempul, gong	. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$

Pamade, katilan	. . . $\overline{13}$ $\cancel{4}$ $\overline{15}$ $\cancel{4}$
Violin	. . 1 . $\overline{.5}$. 4 $\overline{.3}$. 4 5 $\overline{17}$ $\overline{13}$ $\overline{17}$ $\overline{13}$ $\overline{17}$
Bonang	$\overline{67}$ $\overline{13}$
Kempul, gong	. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$
Pamade, katilan	. $\overline{13}$ 1 3.1 . $\overline{.7}$ $\overline{.5}$. 7 3 1 . $\overline{.7}$ $\overline{65}$ 4
Violin	$\overline{13}$ $\overline{13}$ 1 3 .1 . $\overline{.7}$ $\overline{.5}$. 7 3 1 . . . $\overline{.7}$
Bonang	$\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{17}$ 65 4 . .
Kempul, gong	. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$. 1 . 6 . 1 . $\textcircled{1}$



Pamade, katilan	. $\overline{45}$ $\overline{67}$ $\overline{12}$ $\overline{34}$ $\overline{56}$ $\overline{71}$
Violin	$\overline{65}$ $\overline{45}$ $\overline{67}$ $\overline{12}$ $\overline{34}$ $\overline{56}$ $\overline{71}$
Bonang	. $\overline{45}$ $\overline{67}$ $\overline{12}$ $\overline{34}$ $\overline{56}$ $\overline{71}$
Kempul, gong	. 4 . 4 4 . (1)

c. Bagian III

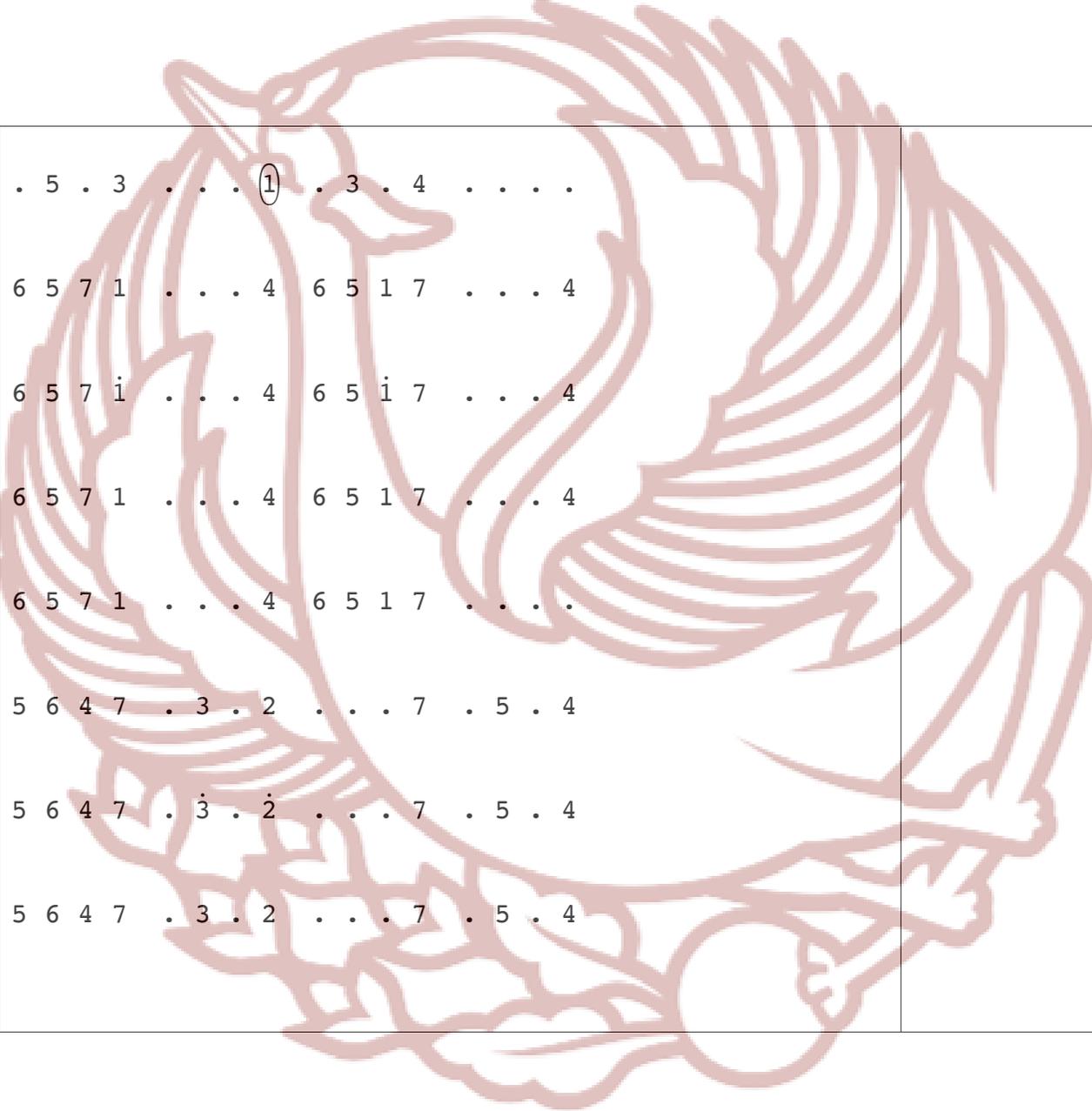
IN STRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
Pamade, katilan	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7 . . . 4	Pada bagian ini tempo lambat, dimulai dari Violin.
Violin	6 5 7 <i>i</i> . . . 4 6 5 <i>i</i> 7 . . . 4	
Bonang	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7 . . . 4	
Kempul, gong 6 5 7 1 . . . 4 6 5	
Pamade, katilan	55 6 4 7 . 3̇ . 2̇ . . . 7 . 5 . 4	
Violin	5 6 4 7 . 3 . 2 . . . 7 . 5 . 4	
Bonang	5 6 4 7 . 3 . 2 . . . 7 . 5 . 4	

Kempul, gong 6 4 . . 5 7 4
Pamade, katilan	. 1 . 4 . . . 4 6 5 7 1 . . . 4
Violin	7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . 4 6 5 7 $\dot{1}$. . . 4
Bonang	. 1 . 4 . . . 4 6 5 7 1 . . . 4
Kempul, gong	. ① . 4 6 5 7 1
Pamade, katilan	6 5 1 7 . . . 4 5 6 4 7 . 3 . 2
Violin	6 5 $\dot{1}$ 7 . . . 4 5 6 4 7 . $\dot{3}$. $\dot{2}$
Bonang	6 5 1 7 . . . 4 5 6 4 7 . 3 . 2
Kempul, gong	

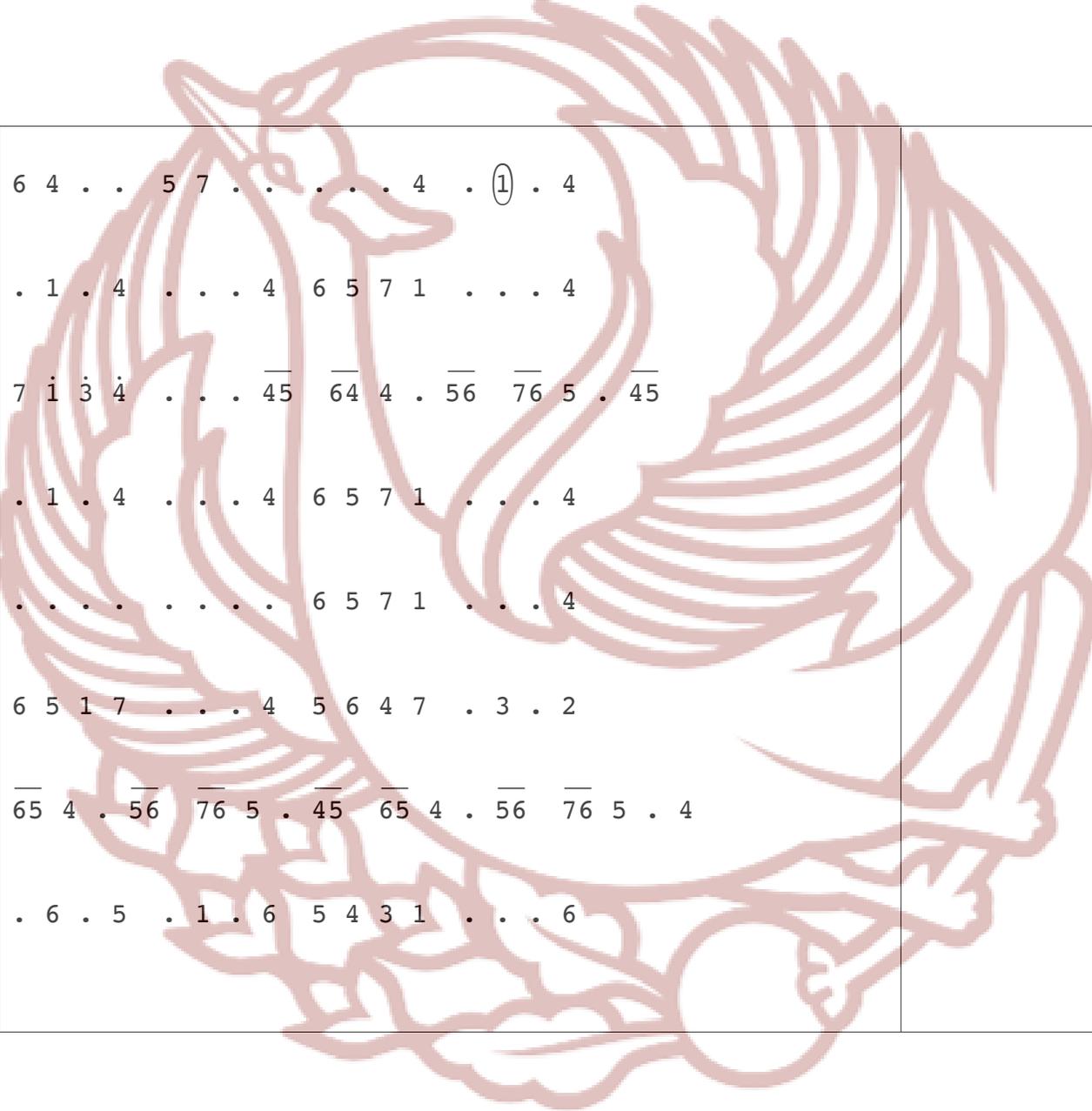
	. . . ① . . . 4 . . . ① . . . 4
Pamade, katilan	. 6 . 5 . 1 . 6 5 4 3 1 . . . 6
Violin 6 5 4 3 1 . . . 6
Bonang	. 6 . 5 . 1 . 6 5 4 3 1 . . . 6
Kempul, gong	. 6 . 5 . 1 . 6 . 4 . ① . . . 6
Pamade, katilan	5 4 3 1 . 3 . 4 6
Violin	5 4 3 1 . 3 . 4 6
Bonang	5 4 3 1 . 3 . 4 6
Kempul, gong	

	. 4 . ① . 3 . 4 . 4 . 4 . 4 . 6
Pamade, katilan	5 4 3 1 . 3 . 4 15
Violin	5 4 3 1 . 3 . 4
Bonang	5 4 3 1 . 3 . 4
Kempul, gong	. 4 . ① 6 . 4 . ① 4
Pamade, katilan	$\overline{15}$ $\overline{15}$ $\overline{15}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{15}$ $\overline{15}$ $\overline{15}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{74}$ $\overline{15}$
Violin	. .
Bonang	. . . $\overline{71}$ $\overline{46}$ $\overline{71}$ $\overline{46}$ $\overline{71}$ $\overline{46}$ $\overline{71}$ $\overline{46}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$ $\overline{67}$ $\overline{13}$
Kempul, gong	

	<p>... 7 ... 7 ... ① ...</p>
Pamade, katilan	<p>$\overline{15} \overline{15} \overline{15} \overline{74} \overline{74} \overline{74} \overline{74} \overline{15} \overline{15} \overline{15} \overline{15} \overline{66} \overline{57} \overline{.6} \overline{53} 4$</p>
Violin	<p>.....</p>
Bonang	<p>$\overline{67} \overline{13} \overline{67} \overline{71} \overline{46} \overline{71} \overline{46} \overline{32} \overline{17} \overline{21} \overline{76} \overline{17} \overline{65} \overline{76} \overline{56} 4$</p>
Kempul, gong	<p>... 6 ... 4 7</p>
Pamade, katilan	<p>..... 1 7 5 4 3 ... 1 . 3 . 4</p>
Violin	<p>..... 1 7 5 4 3 ... 1 . 3 . 4</p>
Bonang	<p>6 7 4 6 7 4 7 1 6 5 4 3 ... 1 . 3 . 4</p>
Kempul, gong	



	. 5 . 3 . . . ① . 3 . 4
Pamade, katilan	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7 . . . 4
Violin	6 5 7 i̇ . . . 4 6 5 i̇ 7 . . . 4
Bonang	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7 . . . 4
Kempul, gong	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7
Pamade, katilan	5 6 4 7 . 3 . 2 . . . 7 . 5 . 4
Violin	5 6 4 7 . 3̇ . 2̇ . . . 7 . 5 . 4
Bonang	5 6 4 7 . 3 . 2 . . . 7 . 5 . 4
Kempul, gong	



	6 4 . . 5 7 4 . ① . 4
Pamade, katilan	. 1 . 4 . . . 4 6 5 7 1 . . . 4
Violin	7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . $\overline{45}$ $\overline{64}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$
Bonang	. 1 . 4 . . . 4 6 5 7 1 . . . 4
Kempul, gong 6 5 7 1 . . . 4
Pamade, katilan	6 5 1 7 . . . 4 5 6 4 7 . 3 . 2
Violin	$\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . 4
Bonang	. 6 . 5 . 1 . 6 5 4 3 1 . . . 6
Kempul, gong	

	6 5 1 7 6 4 . . 5 7 . .
Pamade, katilan	. . . 7 . 5 . 4 . 1 . $\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{46}$
Violin	7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . $\overline{45}$ $\overline{64}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$
Bonang	5 4 3 1 . 3 . 4 6
Kempul, gong	. 5 . 3 . . . $\textcircled{1}$. 3 . 4
Pamade, katilan	$\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{44}$ $\overline{64}$ $\overline{64}$ $\overline{67}$ $\overline{14}$ $\overline{67}$ $\overline{17}$ $\overline{46}$ $\overline{77}$ $\overline{61}$ $\overline{.5}$ $\overline{65}$ $\overline{46}$
Violin	$\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . 6
Bonang	5 4 3 1 . 3 . 4
Kempul, gong	

Pamade, katilan	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7
	$\overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{77} \overline{61} \overline{.5} \overline{65} 4 \overline{. . .} \overline{46}$
Violin	5 4 3 1 . . . 6 5 4 3 1 . 3 . 4
Bonang	. . . $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{i3}$ $\overline{67}$ $\overline{i3}$ $\overline{67}$ $\overline{i3}$
Kempul, gong	6 4 . . 5 7 4 . ① . 4
Pamade, katilan	$\overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{44} \overline{64} \overline{64} \overline{67} \overline{14} \overline{67} \overline{17} \overline{46} \overline{77} \overline{61} \overline{.5} \overline{65} \overline{46}$
Violin 6 5 4 3 1 . . . 6
Bonang	67 $\overline{i3}$ $\overline{67}$ $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{7i}$ $\overline{46}$ $\overline{32}$ $\overline{i7}$ $\overline{2i}$ $\overline{76}$ $\overline{i7}$ $\overline{65}$ $\overline{76}$ $\overline{56}$ 4
Kempul, gong	

 6 5 7 1 . . . 4
Pamade, katilan	$\overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{77} \overline{61} \overline{.5} \overline{65} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{43} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{46}$
Violin	5 4 3 1 . 3 . 4
Bonang	6 7 4 6 7 4 7 \dot{i} 6 5 4 3 . . . 1 . 3 . 4
Kempul, gong	6 5 1 7 6 4 . . 5 7 . .
Pamade, katilan	$\overline{46} \overline{46} \overline{43} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46}$
Violin	. . . $\overline{7\dot{i}}$ $\overline{46}$ 7 $\overline{i\dot{3}}$ $\overline{57}$ \dot{i} . .
Bonang	6 5 7 1 . . . 4 6 5 1 7 . . . 4
Kempul, gong	

	<p>. . . 4 . (1) . 4 . . . 4 . . . (1)</p>
Pamade, katilan	<p>$\overline{46} \overline{46} \overline{43} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{43} \overline{13} \overline{13} \overline{13} \overline{46}$</p>
Violin	<p>. . . $\overline{7i} \overline{46} 7 . \overline{32} \overline{17} \overline{2i} \overline{76} \overline{17} \overline{65} \overline{76} \overline{56} 4$</p>
Bonang	<p>5 6 4 7 . 3 . 2 . . . 7 . 5 . 4</p>
Kempul, gong	<p>. . . 4 . . . (1) . . . 4 . 6 . 5</p>
Pamade, katilan	<p>$\overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{46} \overline{17} \overline{17} \overline{17} \overline{17} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{17}$</p>
Violin	<p>. $\overline{i} 7 5 4 3 . . . 1$</p>
Bonang	<p>. 1 . 4 . . . 4 6 5 7 1 . . . 4</p>
Kempul, gong	

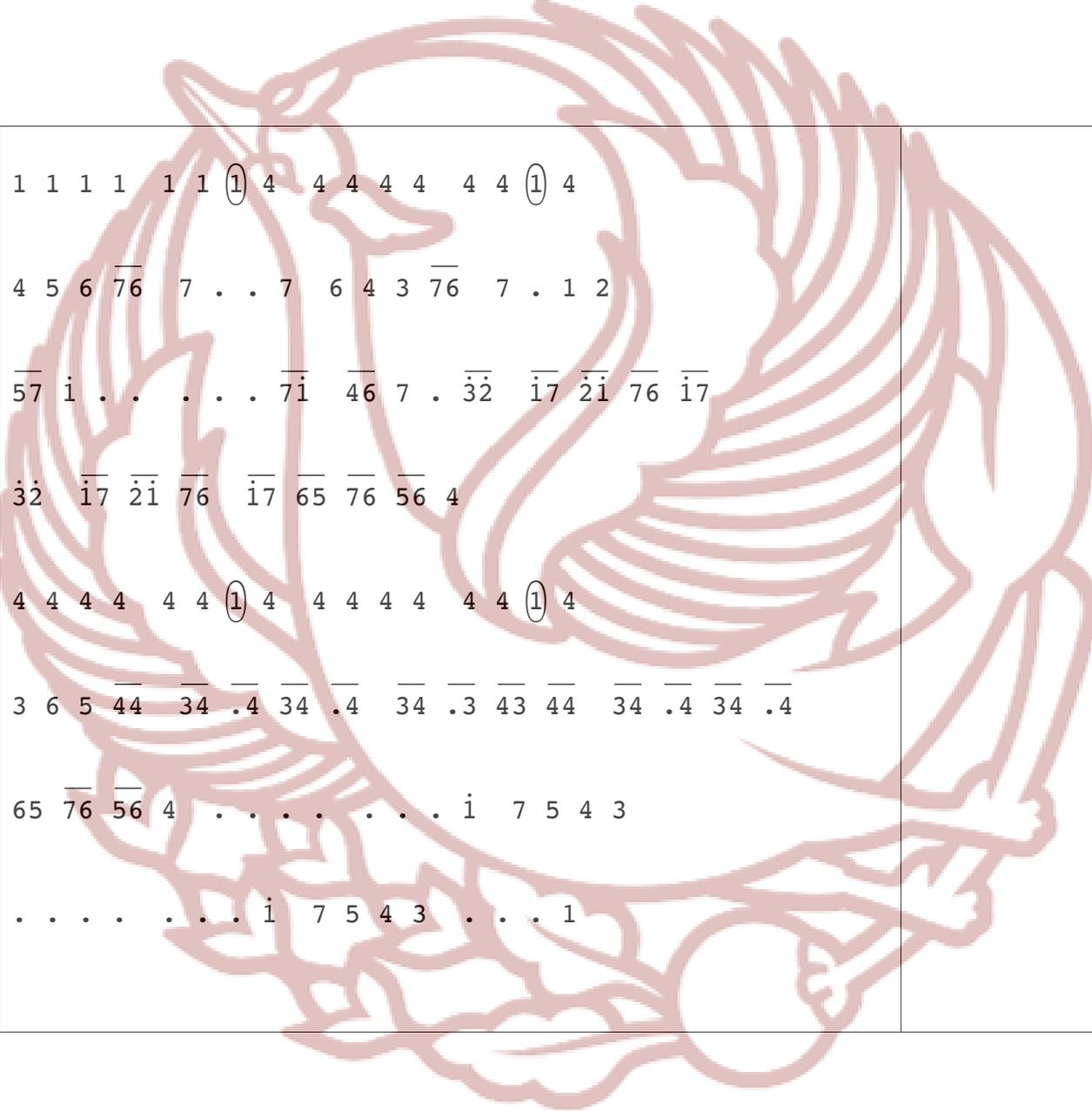
	. 1 . 6 . 4 . ① . . . 6 . 4 . ①
Pamade, katilan	$\overline{17} \overline{17} \overline{17} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{17} \overline{17} \overline{17} \overline{67}$
Violin	. 3 . 4 6 5 7 \dot{i} . . . 4 6 5 \dot{i} 7
Bonang	6 5 1 7 . . . 4 5 6 4 7 . 3 . 2
Kempul, gong	. 3 . 4 . 4 . 4 . 4 . 6 . 4 . ①
Pamade, katilan	$\overline{67} \overline{67} \overline{67} \overline{66} \overline{57} \overline{.5} \overline{65} 4 46$
Violin	. . . 4 5 6 4 7 . $\dot{3}$. $\dot{2}$. . . 7
Bonang	. . . 7 . 5 . 4 7 1 3 4 . . . $\overline{45}$
Kempul, gong	

	<p>. . . 6 . 4 . ① . . . 4 . 4 . 4</p>
Pamade, katilan	<p>$\overline{46}$ $\overline{46}$ $\overline{43}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ $\overline{13}$ 4</p>
Violin	<p>. 5 . 4 7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . $\overline{45}$ $\overline{64}$ 4 . $\overline{56}$</p>
Bonang	<p>64 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$</p>
Kempul, gong	<p>. 4 . ① . . . 7 . . . ① . . . 7</p>
Pamade, katilan	<p>. . . $\overline{43}$ 4 . . 1 6 5 3 $\overline{43}$ 4 . 1 2</p>
Violin	<p>$\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$</p>
Bonang	<p>$\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . 4 7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . $\overline{45}$</p>
Kempul, gong	

	<p>... 7 . . . ① . . . ① . . . 6</p>
Pamade, katilan	<p>3 6 5 $\overline{43}$ 4 . . 1 6 5 3 $\overline{43}$ 4 . 1 2</p>
Violin	<p>$\overline{76}$ 5 . 4 7 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{4}$. . . $\overline{45}$ $\overline{64}$ 4 . $\overline{56}$</p>
Bonang	<p>$\overline{64}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$</p>
Kempul, gong	<p>. . . 4 7 . 5 . 3</p>
Pamade, katilan	<p>4 5 6 $\overline{76}$ 7 . . 7 6 4 3 $\overline{76}$ 7 . 1 2</p>
Violin	<p>$\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . $\overline{45}$ $\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$</p>
Bonang	<p>$\overline{65}$ 4 . $\overline{56}$ $\overline{76}$ 5 . 6 5 4 3 1 . . . 6</p>
Kempul, gong	

	. . . ① . 3 . 4 4 4 4 4 4 4 ① 4
Pamade, katilan	4 5 6 $\overline{76}$ 7 . . 7 6 4 3 $\overline{76}$ 7 . 1 2
Violin	76 5 . 6 5 4 3 1 . . . 6 5 4 3 1
Bonang	5 4 3 1 . 3 . 4 6
Kempul, gong	4 4 4 4 4 4 ① 4 4 4 4 4 4 4 ① 4
Pamade, katilan	3 6 5 $\overline{43}$ 4 . . 1 6 5 3 $\overline{43}$ 4 . 1 2
Violin	. 3 . 4 6 5 4 3 1
Bonang	5 4 3 1 . . . 6 5 4 3 1 . 3 . 4
Kempul, gong	

	4 4 4 4 4 4 3 (1) 1 1 1 1 1 1 3 (1)
Pamade, katilan	3 6 5 $\overline{43}$ 4 . . 1 6 5 3 $\overline{43}$ 4 . 1 2
Violin	. . . 6 5 4 3 1 . 3 . 4
Bonang $\overline{7i}$ $\overline{46}$ 7 . .
Kempul, gong	1 1 1 1 1 1 3 (1) 1 1 1 1 1 1 3 (1)
Pamade, katilan	4 5 6 $\overline{76}$ 7 . . 7 6 4 3 $\overline{76}$ 7 . 1 2
Violin $\overline{7i}$ $\overline{46}$ 7 $\overline{i3}$
Bonang	. . . $\overline{i3}$ $\overline{57}$ i $\overline{7i}$ $\overline{46}$ 7 .
Kempul, gong	



	1 1 1 1 1 1 (1) 4 4 4 4 4 4 (1) 4
Pamade, katilan	4 5 6 $\overline{76}$ 7 . . 7 6 4 3 $\overline{76}$ 7 . 1 2
Violin	$\overline{57}$ i $\overline{7i}$ $\overline{46}$ 7 . $\overline{32}$ $\overline{i7}$ $\overline{2i}$ $\overline{76}$ $\overline{i7}$
Bonang	$\overline{32}$ $\overline{i7}$ $\overline{2i}$ $\overline{76}$ $\overline{i7}$ $\overline{65}$ $\overline{76}$ $\overline{56}$ 4
Kempul, gong	4 4 4 4 4 4 (1) 4 4 4 4 4 4 (1) 4
Pamade, katilan	3 6 5 $\overline{44}$ $\overline{34}$.4 $\overline{34}$.4 $\overline{34}$.3 $\overline{43}$ $\overline{44}$ $\overline{34}$.4 $\overline{34}$.4
Violin	65 $\overline{76}$ $\overline{56}$ 4 i 7 5 4 3
Bonang i 7 5 4 3 . . . 1
Kempul, gong	

	4 4 4 4 4 4 ① 7 7 7 7 7 7 5 7	
Pamade, katilan	$\overline{34} \quad \overline{.3} \quad \overline{43} \quad \overline{44} \quad \overline{34} \quad \overline{.4} \quad \overline{34} \quad \overline{.4} \quad \overline{34} \quad \overline{.3} \quad \overline{43} \quad \overline{44} \quad \overline{34} \quad \overline{.4} \quad \overline{34} \quad \overline{.4}$	Mulai bagian inio tempo mencepat.
Violin	. . . 1 . 3 . 4 . $\overline{.4}$. 4 . $\overline{.4}$. 4 $\overline{11}$ 4	
Bonang	. 3 . $\overline{44}$ 4 $\overline{44}$. $\overline{.4}$. $\overline{.4}$ 4 $\overline{44}$. $\overline{.4}$. $\overline{.4}$ 4 $\overline{44}$. $\overline{.4}$. $\overline{.4}$	
Kempul, gong	7 7 7 7 7 7 ① 4 $\overline{64}$. $\overline{.6}$ 4 $\overline{64}$. $\overline{.6}$ 4 6 4	
Pamade, katilan	$\overline{34} \quad \overline{.3} \quad \overline{56} \quad \overline{77} \quad \overline{67} \quad \overline{.7} \quad \overline{67} \quad \overline{.7} \quad \overline{67} \quad \overline{.6} \quad \overline{76} \quad \overline{77} \quad \overline{67} \quad \overline{.7} \quad \overline{67} \quad \overline{.7}$	
Violin	. $\overline{.4}$. 4 . $\overline{.4}$. 4 $\overline{11}$ 4 . $\overline{.4}$. 4 . $\overline{.4}$. 4 $\overline{11}$ 4	
Bonang	4 $\overline{44}$. $\overline{.4}$. $\overline{.4}$	
Kempul, gong		

	$\overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ 6 \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ 6 \ 4$
Pamade, katilan	$\overline{67} \ .\overline{6} \ \overline{76} \ \overline{77} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{6} \ \overline{76} \ \overline{77} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{7}$
Violin	$.4 \ . \ 4 \ \overline{57} \ \overline{13} \ \overline{43} \ \overline{17} \ i \ .\overline{i} \ . \ i \ .\overline{i} \ . \ i \ \overline{55} \ i$
Bonang	$4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7}$
Kempul, gong	$\overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ 6 \ \textcircled{1} \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ 6 \ 1$
Pamade, katilan	$\overline{67} \ .\overline{6} \ \overline{53} \ \overline{44} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{3} \ \overline{43} \ \overline{44} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{4}$
Violin	$.i \ . \ i \ .\overline{i} \ . \ i \ \overline{55} \ i \ .\overline{i} \ . \ i \ .\overline{i} \ . \ i \ \overline{55} \ i$
Bonang	$7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7} \ 7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{7}$
Kempul, gong	

	$\overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{6} \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{6} \ 1$
Pamade, katilan	$\overline{34} \ .\overline{3} \ \overline{43} \ \overline{44} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{3} \ \overline{43} \ \overline{44} \ \overline{34} \ .\overline{4} \ \overline{34} \ .\overline{4}$
Violin	$\ .\overline{i} \ .\ \overline{i} \ \overline{43} \ \overline{i6} \ \overline{54} \ \overline{13} \ 4 \ .\overline{4} \ .\ 4 \ .\overline{4} \ .\ 4 \ \overline{11} \ 4$
Bonang	$7 \ \overline{77} \ .\overline{7} \ .\overline{4} \ \overline{44} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4}$
Kempul, gong	$\overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{61} \ .\overline{6} \ 1 \ \overline{6} \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ \overline{64} \ .\overline{6} \ 4 \ \overline{6} \ 4$
Pamade, katilan	$\overline{34} \ .\overline{3} \ \overline{56} \ \overline{77} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{6} \ \overline{76} \ \overline{77} \ \overline{67} \ .\overline{7} \ \overline{67} \ .\overline{7}$
Violin	$\ .\overline{4} \ .\ 4 \ .\overline{4} \ .\ 4 \ \overline{11} \ 4 \ .\overline{4} \ .\ 4 \ .\overline{4} \ .\ 4 \ \overline{11} \ 4$
Bonang	$4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4} \ 4 \ \overline{44} \ .\overline{4} \ .\overline{4}$
Kempul, gong	

	$\overline{57} \ .\overline{5} \ 7 \ \overline{57} \ .\overline{5} \ 7 \ 5 \ 7 \ \overline{57} \ .\overline{5} \ 7 \ \overline{57} \ .\overline{5} \ 7 \ 5 \ 7$
Pamade, katilan	$\overline{.4} \ 6 \ .\overline{6} \ 7 \ .\overline{7} \ 4 \ 3 \ 1 \ . \ . \ \overline{14} \ . \ . \ . \ . \ .$
Violin	$. \ . \ . \ \overline{43} \ \overline{45} \ \overline{63} \ \overline{56} \ \overline{76} \ \overline{57} \ 6 \ 3 \ 1 \ . \ . \ \overline{14} \ .$
Bonang	$. \ . \ . \ \overline{43} \ \overline{45} \ \overline{63} \ \overline{56} \ \overline{76} \ \overline{57} \ 6 \ 3 \ 1 \ . \ . \ \overline{14} \ .$
Kempul, gong	$. \ . \ . \ 4 \ .\overline{4} \ 6 \ .\overline{6} \ 7 \ .\overline{7} \ 5 \ 3 \ (1) \ . \ . \ \overline{14} \ .$
Vokal	$. \ . \ . \ 4 \ . \ 6 \ 7 \ 1$ <i>Ka - tres - nan - ku</i> $. \ . \ . \ 4 \ . \ 6 \ 7 \ 1$ <i>A - mung nap - su</i>

	<p>... 4 . 6 7 5 3 1 . 4</p> <p><i>Gi - nu - rit sas - tra se - mu</i></p> <p>... 4 . 6 7 1</p> <p><i>Ri - na we - ngi</i></p> <p>... 4 . 6 7 1</p> <p><i>Sun me - mu - ji</i></p> <p>... 4 . 6 7 5 3 1 . 4</p> <p><i>Nyan - ding si - ra ning a - ti</i></p>
--	---

	<p>..... 1 7 1 3 7</p> <p><i>Su - ming - kir a - ku</i></p> <p>..... 7 6 7 3 1</p> <p><i>A - Pa sa - lah ku</i></p> <p>..... 1 7 1 3 7</p> <p><i>Nyan - ding sli - ra - mu</i></p>
--	--



	<p>. . . 7 6 7 3̣ i 7 6 5 4</p> <p><i>Ta - ngeh la - mun ba - kal Tak gu - gu</i></p>	
--	--	--

BAB IV

REFLEKSI KEKARYAAN

A. Analisa Kritis Kekaryaannya

Karya musik baru dengan karya musik tradisi secara garis besar selalu berlawanan, artinya sangat berbeda. Dalam musik tradisi memiliki pedoman yang berupa pakem yang hendaknya diikutinya. Sedangkan dalam karya musik baru, penyusun diberikan ruang yang sangat luas (dari segala aspek) untuk melakukan kreatifitas, karena tidak dibatasi dengan penggunaan sumber bunyi, laras, pathet, garap, struktur, bentuk, dan fungsi instrumen (Pande, 2011 : 65).

1. Sumber bunyi

Pada karya jaran goyang ini menggunakan instrumen yang sumber bunyinya berbeda-beda yaitu:

- a. Idiofon, idiofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Dalam karya ini alat musik yang sumber bunyinya dari bahan dasarnya adalah giying, pemade, kanthilan, jublag, gong, tri angle.
- b. Aerofon, aerofon alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Pada karya ini alat musik yang digunakan adalah suling bambu.
- c. Kordofon, kordofon adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Dalam karya ini yang sumber bunyinya berasal dari dawai adalah violin.
- d. Membranofon, membranofon adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. Pada karya ini yang sumber bunyinya dari selaput adalah kendang.

2. Laras

Pada karya jaran goyang ini menggunakan laras slendro diatonis dan pelog, tetapi penggunaan laras pelog lebih dominan pada karya ini. Laras slendro diatonis terdapat pada awal bagian 2 dan dimelodikan melalui alat musik violin.

3. Garap

Garap pada karya ini lebih tepatnya adalah menggarap suasana atau kesan seperti yang sudah diuraikan pada bab I, pada karya ini disajikan 3 bagian dengan penggarapan kesan yang berbeda-beda.

a. Bagian pertama menggarap kesan asmara yang menerjemahkan seorang lelaki yang sedang jatuh cinta kepada lawan jenisnya, garap yang disajikan adalah saling interaksi dari instrumen satu ke instrumen lainnya, menggunakan tehnik-tehnik menabuh yang menyenangkan dan tentunya dibantu dengan ekspresi yang menggambarkan kesenangan dan ketertarikan.

a. Bagian kedua menggarap tentang penolakan, kesan yang ingin ditimbulkan dalam bagian ini adalah kemarahan. Penggarapan dimulai dari insrtrumen reong yang membentuk ritme lalu disahut melodi violin dengan menggunakan laras slendro, dibentuk melodi-melodi *jengglengan* agar memperkuat kesan kemarahan.

b. Bagian ketiga menggarap tentang penggunaan pelet jaran goyang, kesan yang ingin disampaikan adalah seram. Dalam penggarapannya menerapkan *ada adayang* menggunakan teks mantra pelet Jaran goyang. Yang dilanjutkan dengan perasaan puas pada ending karya.

4. Struktur

Seperti halnya garap, karya jaran goyang ini mempunyai 4 bagian bagian pertama adalah pembukaan bagian kedua dan ketiga adalah isi dan bagian keempat adalah penutup. Keromantisan, penolakan, kemistisan, dan keberhasilan adalah struktur pada karya jaran goyang.

5. Fungsi instrumen

- Instrumen Bonang

Fungsi instrumen bonang dalam garapan jaran goyang adalah mengembangkan melodi pokok dan lebih banyak berfungsi ritmis yang dijaklin dengan melodi-melodi tertentu.

- Instrumen gong

Dalam garapan ini menggunakan 2 gong yang berfungsi untuk mengetahui titik berat pada setiap bagian.

- Instrumen kempul

Fungsi dalam garapan ini adalah sebagai pendorong jatuhnya pukulan gong.

- Instrumen pamade, dan kanthilan

Intrumen ini adalah instrumen berbilah (wilahan), dalam karya ini banyak berkontribusi khususnya saat unison, permainan imbal, membentuk aksen dan tekanan.

- Instrumen violin

fungsi dalam garapan ini adalah untuk membuat melodi-melodi dan membentuk karakter bagian.

- Vokal

Instrumen ini akan berguna pada bagian yang ketiga.

B. Hambatan

Dalam terciptanya suatu karya seni pasti membutuhkan proses yang panjang dalam penggarapan karyanya maupun dalam karya tertulisnya. Karya Jaran goyang ini banyak sekali mendapat hambatan dalam segi penggarapan karyanya, pada pemikiran awal menggunakan gamelan Bali adalah suatu hal yang menarik akan tetapi pada kenyataannya sangat sulit untuk menerapkan konsep tulisan dengan garapannya. Karya ini sudah pernah ditampilkan dalam ujian semester VII mata kuliah komposisi III beserta pendukung sajian, kemudian karya ini akan ditampilkan lagi pada ujian penentuan Tugas Akhir, disini pendukung ujian yang lama tidak bisa mendukung tampilnya karya ini lagi karena mereka juga akan mempersiapkan ujian semester VII. Dalam karya ini melibatkan banyak pendukung namun setiap latihan tidak pernah lengkap/kumplit sehingga setiap pertemuan/latihan harus mengulang. Selain dalam penggarapan hambatan yang penulis temui adalah bon pendhapa gamelan bali yang digunakan untuk proses, karena ketua bagian umum baru sehingga peraturannya juga baru. Dan tidak ada pengumuman secara umum untuk mahasiswa mengenai peminjaman pendhapa gamelan bali. Peraturan baru yang digunakan sekarang adalah sistem blok ruangan, misal mahasiswa akan menggunakan ruangan

tersebut selama satu minggu cukup mengajukan surat tembusan ke fakultas. namun pada kenyataannya sistem tersebut tidak menguntungkan bagi mahasiswa karena pada proses ini masih dijumpai jam dan tempat yang sama dengan dua kelompok berbeda. Selain dari proses karyanya, hambatan juga dijumpai pada proses karya penulisan. Belum adanya contoh skripsi karya seni yang sesuai dengan buku panduan tugas akhir yang baru sehingga membuat sedikit kesulitan dalam penulisan skripsi karya seni ini.

C. Penanggulangan

Seperti kata pepatah, dimana ada hambatan disitu pasti ada penanggulangan. Penanggulangan untuk menerapkan ide gagasan kedalam bentuk garapan karya yaitu dengan mendalami fenomena dan berlatih dengan gamelan bali, bereksplorasi menemukan melodi yang unik dan menarik yang kemudian bisa digarap ulang dan dikembangkan. proses ini membutuhkan waktu yang cukup panjang. Selanjutnya pada hambatan tentang pendukung sajian yang lama, penulis mengatasinya dengan mencari pengganti pendukung sajian yang baru. Disini penulis mencari mahasiswa semester awal karena ingin membagi pengalaman berproses menciptakan karya seni. Untuk mengatasi hambatan selanjutnya penulis dengan telaten mengajari pendukung sajian satu per satu walaupun mereka datang bergantian dan sitak selalu lengkap, dan jika ada kesempatan lengkap latihan akan diperlama agar efektif. Dengan pengumuman secara terbuka dan umum mungkin mahasiswa bisa mengetahui sistem peminjaman ruangan yang baru. Untuk mengatasi kendala pada penulisan, penulis banyak membaca di perpustakaan dan mengajukan bimbingan kepada Dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Karya komposisi Jaran Goyang ini merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari fenomena jaran goyang itu sendiri yang diciptakan khusus untuk memenuhi syarat kelulusan yaitu Tugas Akhir (TA) komposisi karawitan. Karya ini tercipta melalui proses selama 1 bulan yang bertempat/berproses di pendhapa gamelan bali Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Sebuah karya dapat tercipta tidak lepas dari pengalaman dan pengetahuan musikalitasnya khususnya dalam karawitan. Kemampuan, pengalaman dan pengetahuan penulis akhirnya menghantarkannya kepada terciptanya karya jaran goyang sekaligus menghantarkannya ke kursi wisuda.

B. Saran

Bagi yang mengambil jalur komposisi selanjutnya gunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk menggali potensi yang ada dalam diri. Menggali karya yang ingin ada sampaikan dan jangan hanya terpaku kepada karya bentuk komposisinya namun juga harus memperhatikan karya tulis, Semoga dapat menggali inovasi-inovasi baru dalam dunia komposisi karawitan dan mohon untuk diingat, komposisi karawitan bukan komposisi musik biasa, selalu ingat kata karawitan agar tetap fokus. Lebih diperbanyak gamelan dan ruangan agar tidak terjadi benturan antar kelompok saat latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryasa, I Wm, dkk. 1984. *Pengetahuan Karawitan Bali*. Denpasar:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral
Kebudayaan Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Bandem, Made I. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Akademi Seni
Tari Indonesia Denpasar.
- Dewi, Ewinda Sukma. 2014. *Fungsi Sosial Tari Jaran Goyang Aji Kembang
pada masyarakat Osing Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Negeri
Yogyakarta.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat
Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta:
UGM Press.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*.
Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).
- K. Langer, Suzanne. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lexy, J. Maleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya Offset.
- Lexy, J. Maleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya Offset.

Margono, Dwi Siwi. 2017. "Nggamel Pegonan". Skripsi Karya Seni program Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Solo: ISI Press.

Ratna, Kutha Nyoman. 2016. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar Kategori Bahasa dan Sastra.

Soedarsono. 1989. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (terjemahan dari Dance Composition, the Basic Elements oleh La Meri)*. Yogyakarta: lagaligo.

Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan: Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Solo: ISI Press.

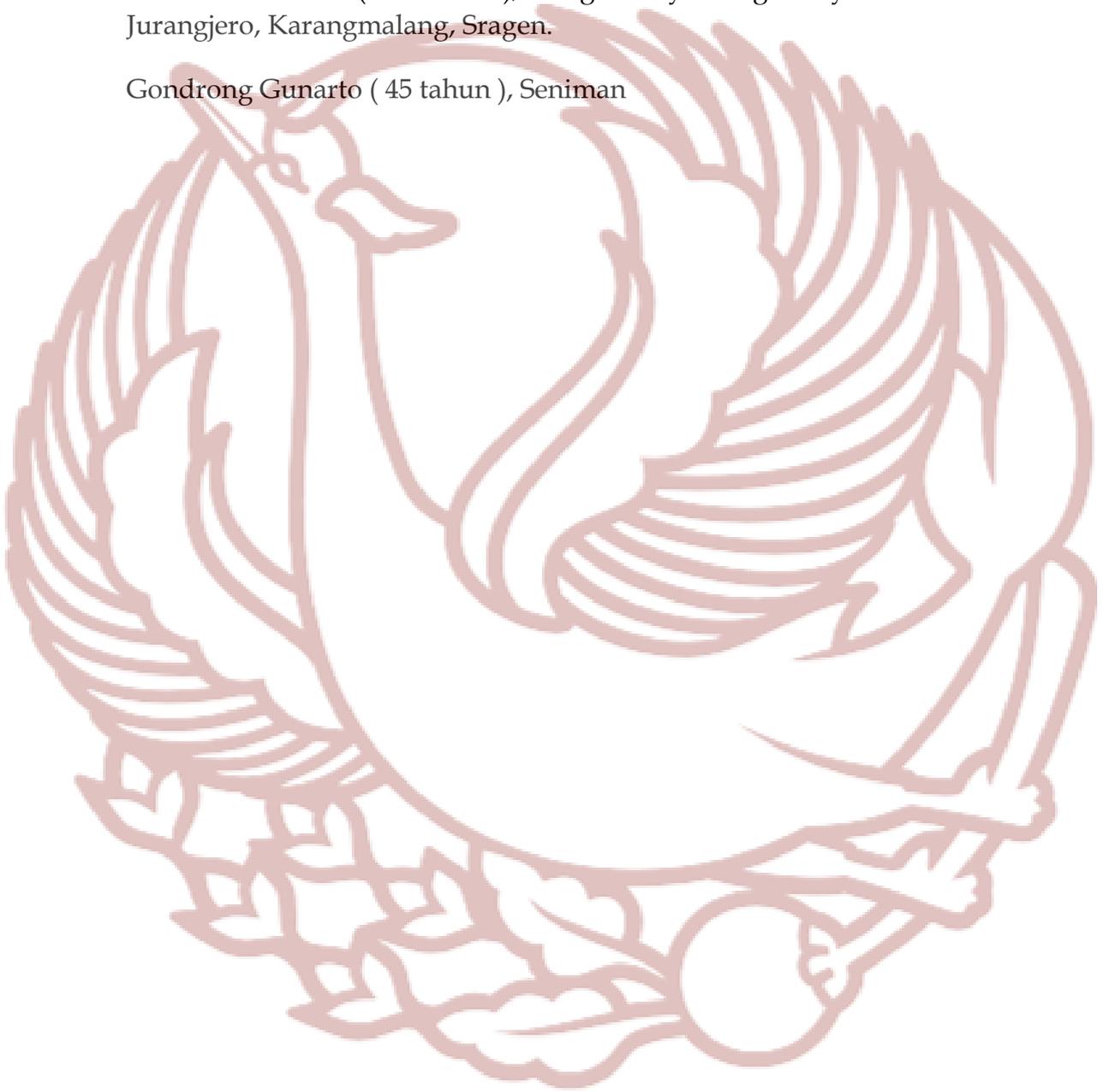
Supanggih, Rahayu. 2002. *Botekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI).

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

NARASUMBER

Ario Sandi Putra (24 tahun), warga Banyuwangi. Dayu rt. 28 rw. 08
Jurangjero, Karangmalang, Sragen.

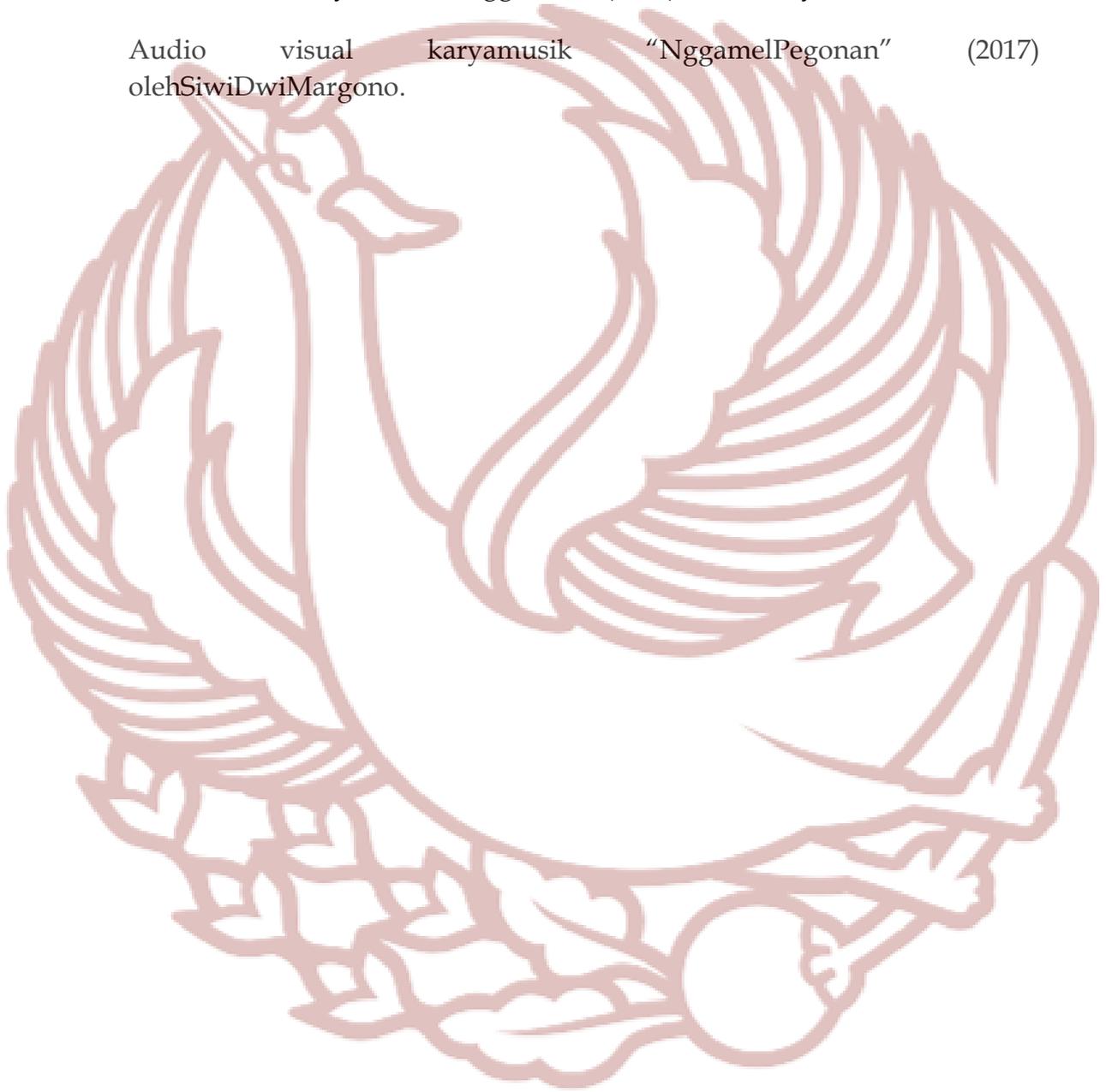
Gondrong Gunarto (45 tahun), Seniman



DISKOGRAFI

Audio visual karyamusik “Nggendot” (2005) oleh I WayanSadra.

Audio visual karyamusik “NggamelPegonan” (2017)
olehSiwiDwiMargono.



WEBTOGRAFI

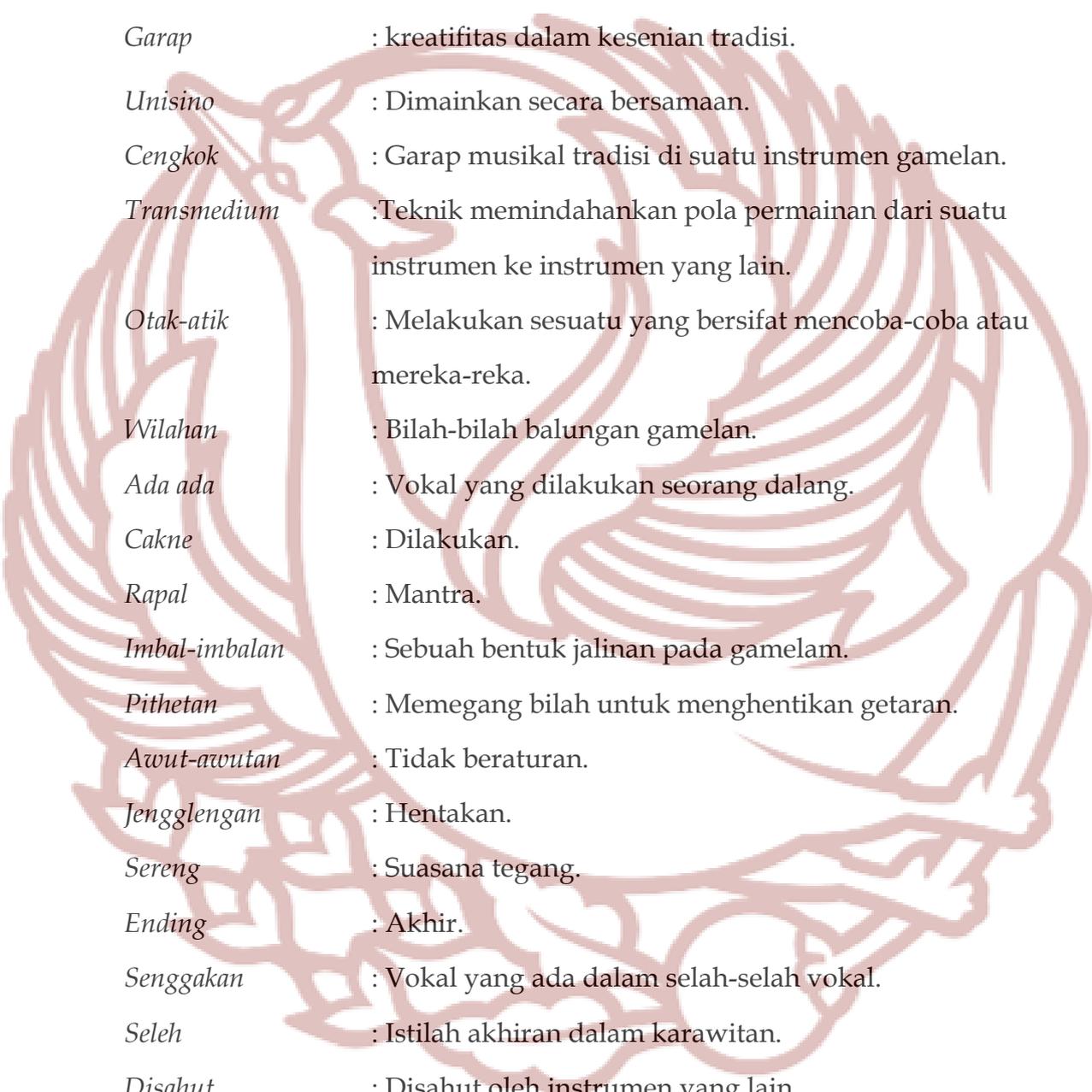
<https://id.wikipedia.org/wiki/Santet>, diakses 20 September 2019.

<https://penolaksantet.com/jenis-jenis-santet.htm>, diakses 20 September 2019.

<http://entertainment.Kompas.com/read/2017/11/28/154946210/jaran-goyang-dari-mantra-hingga-menjadi-tari-dan-lagu.?page=all>, diakses 15 Januari 2020.



GLOSARIUM



<i>Garap</i>	: kreatifitas dalam kesenian tradisi.
<i>Unisino</i>	: Dimainkan secara bersamaan.
<i>Cengkok</i>	: Garap musikal tradisi di suatu instrumen gamelan.
<i>Transmedium</i>	:Teknik memindahkan pola permainan dari suatu instrumen ke instrumen yang lain.
<i>Otak-atik</i>	: Melakukan sesuatu yang bersifat mencoba-coba atau mereka-reka.
<i>Wilahan</i>	: Bilah-bilah balungan gamelan.
<i>Ada ada</i>	: Vokal yang dilakukan seorang dalang.
<i>Cakne</i>	: Dilakukan.
<i>Rapal</i>	: Mantra.
<i>Imbal-imbalan</i>	: Sebuah bentuk jalinan pada gamelan.
<i>Pithetan</i>	: Memegang bilah untuk menghentikan getaran.
<i>Awut-awutan</i>	: Tidak beraturan.
<i>Jengglengan</i>	: Hentakan.
<i>Sereng</i>	: Suasana tegang.
<i>Ending</i>	: Akhir.
<i>Senggakan</i>	: Vokal yang ada dalam selah-selah vokal.
<i>Seleh</i>	: Istilah akhiran dalam karawitan.
<i>Disahut</i>	: Disahut oleh instrumen yang lain.
<i>Ditampani</i>	: Diterima oleh Instrumen.
<i>Kempyung</i>	: Garap musikalitas dalam karawitan.

LAMPIRAN

Foto proses latihan



Gambar 1 (Foto Nusantara Rama : 2020)



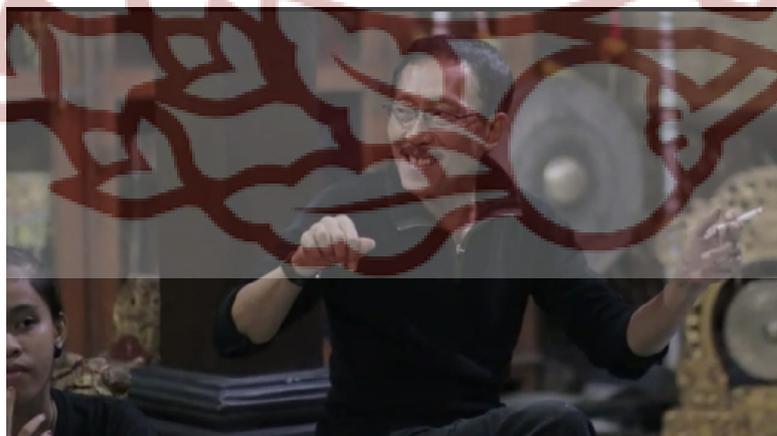
Gambar 2 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 3 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 4 (Foto Nusantara Rama : 2020)

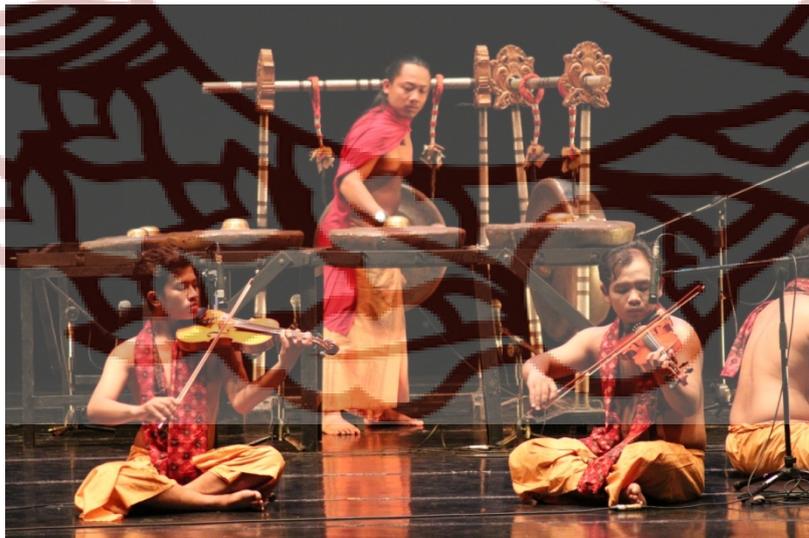


Gambar 5 (Foto Nusantara Rama : 2020)

Foto Ujian



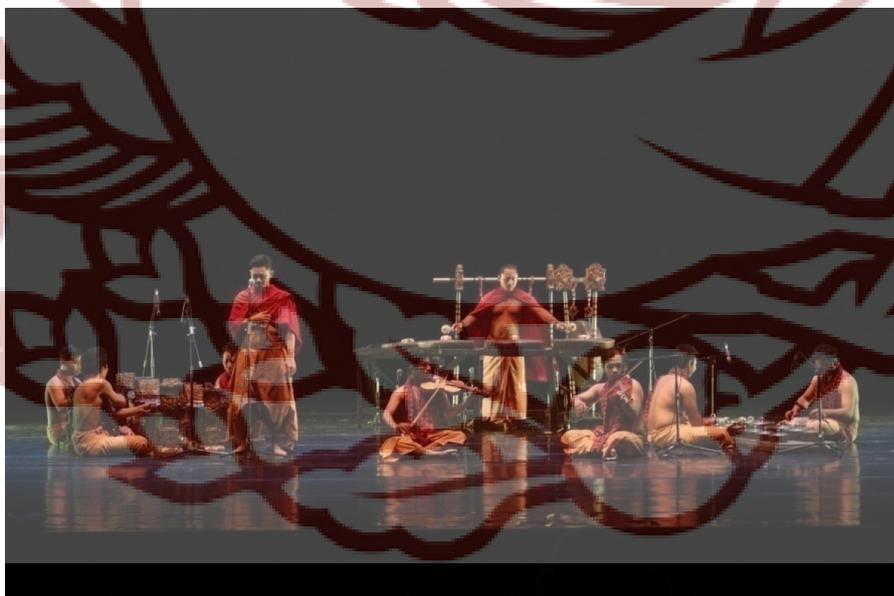
Gambar 6 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 7 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 8 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 9 (Foto Nusantara Rama : 2020)

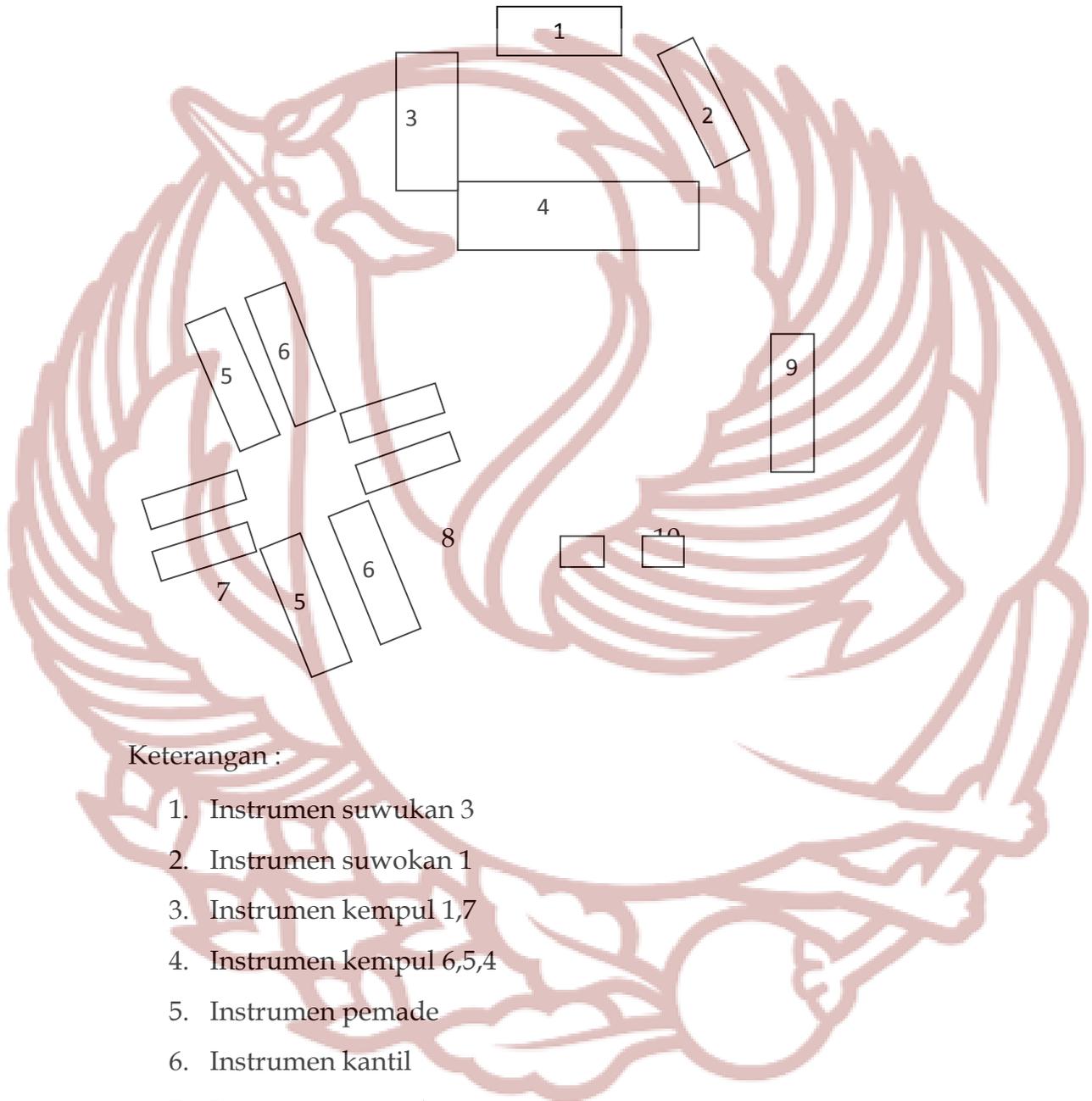


Gambar 10 (Foto Nusantara Rama : 2020)



Gambar 11 (Foto Nusantara Rama : 2020)

SETTING PANGGUNG



Keterangan :

1. Instrumen suwukan 3
2. Instrumen suwukan 1
3. Instrumen kempul 1,7
4. Instrumen kempul 6,5,4
5. Instrumen pemade
6. Instrumen kantil
7. Instrumen pamade
8. Instrumen kantil
9. Instrumen bonang
10. Instrumen violin

DAFTAR NAMA PENDUKUNG

NAMA	INSTRUMEN
Merak Badra Waharuyung	Pamade
Andrean Putra Pradana	Kantilan 1
Tommy Yudha Prasetya	Kantilan 2
Sunarto	Bonang 1
Wahyono Mameng	Bonang 2
Rieko Daryanto	Violin 1
Sapto Wardana	Violon 2
Eko Kristyanto	Kempul dan Gong
Yuti Puji Lestari	Tim Produksi

BIODATA

Nama : Nanang Sulistiyono
Tempat, tgl Lahir : Klaten, 26 September 1995
Alamat : Desa Tegalmulyo, RT 1 RW 5 Kecamatan
Polanharjo Kabupaten Klaten

Riwayat Pendidikan

1. TK 01 Polanharjo : Lulus tahun 2001
2. SD Negeri Polanharjo 02 : Lulus tahun 2007
3. SMP Negeri 1 Polanharjo : Lulus tahun 2010
4. SMK Negeri 8 Surakarta : Lulus tahun 2013
5. ISI Surakarta : Proses

Pengalaman Berkesenian

1. Mengikuti Porseni tingkat Kabupaten mewakili SDN Polanharjo Tahun 2005 (Juara 1 Lomba Macapat).
2. Mengikuti Porseni tingkat Kabupaten mewakili SDN Polanharjo Tahun 2005 (Juara 2 Lomba Geguritan).
3. Mengikuti Porseni tingkat Provinsi mewakili SDN Polanharjo Tahun 2006 (Juara 1 Lomba Macapat).
4. Mengikuti FLS2N tingkat Privinsi mewakili SMPN Polanharjo Tahun 2009 (Juara 1 Lomba Macapat).
5. Mengikuti FLS2N tingkat Provinsi mewakili SMK N 8 Surakarta Tahun 2011.

6. Mengikuti FLS2N tingkat Provinsi mewakili SMK N 8 Surakarta Tahun 2011.
7. Mengikuti Sepatu Menari Spektakular mewakili ISI Surakarta Tahun 2014.
8. Mengikuti FKI (Festival Kesenian Indonesia) mewakili ISI Surakarta Tahun 2016 bertempat di ISI Padang Panjang Sumatra.
9. Mengikuti FKI (Festival Kesenian Indonesia) mewakili ISI Surakarta Tahun 2018 bertempat di Cak Durasim Surabaya.
10. Mengikuti Konser Gamelan Akbar bersama Komposer Lukas Danaswara Tahun 2017.
11. Pengisi acara SIPA Festival bersama Diklat Tari Anjungan Jawa Timur TMII Tahun 2018.
12. Pengisi acara Internasional Gamelan Festival (IGF) Bersama Rahayu Supanggah Tahun 2018.
13. Pengisi acara Asian Games Esport Demonstration Event Tahun 2018 bersama Eko Supriyanto
14. Mengikuti The 2nd Maritime Silk Road International Music Festival bertemat di Ningbo China Tahun 2018.
15. Pengisi acara Solo Gamelan Festival (SGF) Tahun 2019 bersama Lumbini Trihasto.
16. Peserta lomba karawitan tingkat Kabupaten Tahun 2019 Bersama kelompok Karawitan Wirang Group di Kabupaten Karanganyar.
17. Peserta lomba karawitan Tungguk Tembakau tingkat Kabupaten Tahun 2019 bersama kelompok Karawitan Wirang Group di Kabupaten Boyolali.